



**PENGARUH KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU DAN SUPERVISI  
AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI  
GUGUS WIJAYA KUSUMA KECAMATAN NGALIYAN  
KOTA SEMARANG**

**TESIS**

**Oleh:**

**Anik Koestiyati**

**NPM. 18510006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2020**



**PENGARUH KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU DAN SUPERVISI  
AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI  
GUGUS WIJAYA KUSUMA KECAMATAN NGALIYAN  
KOTA SEMARANG**

**TESIS**

**Oleh:**

**Anik Koestiyati**

**NPM. 18510006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2020**



**PENGARUH KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU DAN SUPERVISI  
AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI  
GUGUS WIJAYA KUSUMA KECAMATAN NGALIYAN  
KOTA SEMARANG**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian  
Program Magister Pendidikan**

**Oleh:**

**Anik Koestiyati**

**NPM. 18510006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

Nama : Anik Koestiyati

NPM : 18510006

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai dan siap diujikan.

Semarang, Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. A.Y. Soegeng Ysh, M.Pd.  
NPP. 094301244

Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd.  
NPP. 106201315

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” ditulis oleh Anik Koestiyati telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Jumat  
Tanggal : 22 Mei 2020

Ketua,

Sekretaris

Dr. Ngasbun Egar, M. Pd.  
NPP. 956701118

Dr. Ngurah Ayu Nyoman, M.Pd.  
NPP. 936901098

Anggota:

1. Prof. Dr. A.Y. Soegeng Ysh, M.Pd. (.....)  
NPP. 094301244
2. Dr. Ghufon Abdullah, M.Pd. (.....)  
NPP. 106201315
3. Dr. Ngasbun Egar, M. Pd. (.....)  
NPP. 956701118

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Koestiyati

NPM : 18510006

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Program : Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

Anik Koestiyati

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles)

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS. Al-Insyirah,6-8)*

### **Persembahan**

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Universitas PGRI Semarang
2. Mahasiswa Manajemen Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang
3. Gugus Wijaya Kusuma Kec. Ngaliyan
4. Teman-teman Kepala Sekolah dan Guru  
segugus Wijaya Kusuma

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Tesis ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan studi manajemen pendidikan Universitas PGRI Semarang. terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Dr. Ngasbun Egar, M.Pd. yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Dr. Ngurah Ayu Nyoman Murniati, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. A.Y. Soegeng Ysh., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti serta banyak memberi masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Terima kasih dengan sepenuh hati Peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman seangkatan seperjuangan dan para senior yang kerap kali memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Terima kasih pula untuk semua pihak yang telah banyak membantu penulisan tesis ini yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu.

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Semarang, Juni 2020

Peneliti

## ABSTRAK

Anik Koestiyati. 2020. “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Tesis. Pembimbing I Prof. Dr. A.Y. Soegeng.Ysh., M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang? (2) Apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang? (3) Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. (2) Menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. (3) Menganalisis pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berjumlah 76 orang guru, dengan sampel sebanyak 76 orang dan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kegiatan kelompok kerja guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Analisis data digunakan program SPSS 20 for Windows.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan KKG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebesar 51,1% dengan  $p = 0,001$ . Semakin meningkat kegiatan KKG, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebesar 51,5%. dengan  $p = 0,001$ . Semakin meningkat supervisi akademik, maka kinerja guru juga akan meningkat. Kegiatan KKG dan supervisi akademik berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru dengan nilai  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika kegiatan KKG dan supervisi akademik ditingkatkan, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

*Kata kunci: kegiatan kelompok kerja guru, supervisi akademik, kinerja guru*

## ABSTRACT

Anik Koestiyati. 2020. "The Effect of Teacher Working Group Activities and Academic Supervision on the Performance of Elementary School Teachers in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, Semarang City". Thesis. Supervisor I Prof. Dr. A.Y. Soengeng., Ysh. M.Pd. and Advisor II Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd

The problems in this study are: (1) Does the activities of the Teacher Working Group affect the performance of elementary school teachers in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, Semarang City? (2) Does academic supervision affect the performance of elementary school teachers in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, Semarang City? (3) Do the activities of the Teacher Working Group and academic supervision jointly influence the performance of elementary school teachers in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, Semarang City?

The purpose of this study was to: (1) Analyze the effect of Teacher Working Group activities on the performance of elementary school teachers in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, Semarang City. (2) Analyzing the effect of academic supervision on the performance of elementary school teachers in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, Semarang City. (3) Analyzing the effect of the activities of the Teacher Working Group and academic supervision together on the performance of elementary school teachers in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, Semarang City.

The population in this study were elementary school teachers in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, Semarang City, totaling 76 teachers, with a sample of 76 people and using a saturated sampling technique (census). The method used for data collection is the questionnaire method. Analysis of the data used is descriptive analysis, prerequisite tests and hypothesis tests which include multiple linear regression analysis to determine the effect of teacher working group activities and academic supervision on teacher performance. Data analysis used SPSS 20 for Windows program.

The results of the study can be seen that the activities of the Teacher Working Group have a positive and significant effect on the performance of elementary school teachers in the Wijaya Kusuma Cluster Ngaliyan District Semarang City by 51.1% with  $p = 0.001$ . The more the Teacher Working Group activities increase, the teacher's performance will increase. Academic supervision has a positive and significant effect on the performance of elementary school teachers in the Wijaya Kusuma Cluster, Ngaliyan District, Semarang City by 51.5%. with  $p = 0.001$ . As academic supervision increases, teacher performance will also increase. Teacher Working Group activities and academic supervision have a joint (simultaneous) effect on teacher performance with a value of  $p = 0,000$ . This shows that if the activities of the Teacher Working Group and academic supervision are improved, the teacher's performance will increase.

*Keywords: teacher working group activities, academic supervision, teacher's performance*

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	14
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	16
F. Definisi Operasional Variabel .....	17

BAB II	KAJIAN PUSTAKA .....	22
	A. Kinerja Guru .....	22
	B. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) .....	31
	C. Supervisi Akademik .....	37
	D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	48
	E. Kerangka Berpikir .....	49
	F. Hipotesis Penelitian .....	52
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	54
	A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
	B. Populasi, Sampel dan Sampling .....	54
	C. Variabel Penelitian .....	56
	D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
	E. Instrumen Penelitian.....	58
	F. Validitas dan Reliabilitas .....	60
	G. Teknik Pengumpulan Data .....	63
	H. Teknik Analisis Data .....	63
	I. Desain Penelitian.....	68
	J. Hipotesis Statistik.....	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	71
	A. Deskripsi Data .....	71
	B. Uji Persyaratan Analisis Regresi .....	82
	C. Analisis Regresi Linier Berganda .....	85
	D. Analisis Regresi Linier Tunggal .....	89

E. Pembahasan .....	91
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI .....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran .....	99
C. Implikasi .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Operasional Variabel Kinerja Guru .....	20
1.2 Operasional Variabel Kelompok Kerja Guru .....	20
1.3 Operasional Variabel Supervisi Akademik .....	21
3.1 Jadwal Penelitian .....	54
3.2 Jumlah Populasi Guru SD di Gugus Wijaya Kusuma .....	55
3.3 Gradasi Jawaban Moel Skala Likret.....	58
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian .....	59
4.1 Data Responden Penelitian .....	71
4.2 Data Tunggal X1, X2, Y .....	73
4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	76
4.4 Persepsi Responden terhadap Kegiatan KKG .....	77
4.5 Persepsi Responden terhadap Supervisi Akademik .....	79
4.6 Persepsi Responden terhadap Kinerja Guru .....	81
4.7 Hasil Uji Normalitas .....	83
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	83
4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	85
4.10 Hasil Uji t .....	86
4.11 Hasil Uji F .....	88
4.12 Koefisien Determinasi .....	89
4.13 Hasil Analisis Regresi Tunggal I .....	89
4.14 Hasil Analisis Regresi Tunggal II .....	90

4.15 Koefisien Determinasi Kegiatan KKG terhadap Kinerja Guru .....	91
4.16 Koefisien Determinasi Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	51
3.1 Desain Penelitian .....	69
4.1 Scatterplot .....	84

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Hasil Data Tunggal X1 .....	74
4.2 Hasil Data Tunggal X2 .....	75
4.3 Hasil Data Tunggal Y .....	75
4.4 Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan KKG .....	78
4.5 Hasil Analisis Deskriptif Supervisi Akademik .....	80
4.6 Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner .....	106
2. Tabulasi Data .....	115
3. Hasil Olah Data .....	136

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi membuka mata masyarakat melihat ke masa depan yang penuh tantangan dan persaingan. Masa ini tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga membuat semua manusia berusaha meningkatkan potensi dan kualitas dirinya agar tidak tertinggal dari yang lain. Pendidikan merupakan langkah utama yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut jelas tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat "...mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...". Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sagala (2013: 3) menjelaskan bahwa pendidikan ditujukan untuk mengubah tingkah laku peserta didik agar mampu hidup mandiri di lingkungannya. Ia menyebutkan "pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa". Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu peran serta

dari pendidik seperti yang dijelaskan oleh Sagala (2013: 3-4) “...pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan”.

Pendidik tidak hanya menjadikan peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang tinggi saja melainkan mampu membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya mewariskan pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga memprioritaskan pada bimbingan agar peserta didik cerdas, santun, kreatif dan berbudi luhur. Dalam hal ini guru memiliki peran dominan di sekolah dalam membimbing peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang baik selain mampu mendidik dan mengajar peserta didik, juga dituntut untuk mampu mengelola kelas yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kinerja menurut Mangkunegara (dalam Indrasari, 2017: 50) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga

merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya kinerja guru bagi pendidikan, untuk itu guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didiknya. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan, pada kenyataannya kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang masih tergolong kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya persoalan dimana kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas belum optimal. Rendahnya kinerja yang dimiliki para guru juga berdampak pada loyalitas kerja guru yang kurang memuaskan.

Baik atau tidaknya kinerja guru tergantung faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut, di antaranya: (1) Pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dalam bekerja, (2)

Pengalaman, tidak sekedar berarti jumlah waktu atau lamanya bekerja, tetapi berkenaan juga dengan substansi yang dikerjakan, serta (3) Kepribadian, berupa kondisi di dalam diri seseorang menghadapi bidang kerjanya, seperti minat, bakat, motivasi kerja, dan disiplin kerja (Nawawi 2006: 64-65).

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009, indikator kinerja guru dapat dirumuskan menjadi lima yaitu: (1) menguasai bahan ajar, (2) merencanakan proses belajar mengajar, 3) kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (4) kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian, (5) kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan). Beberapa indikator tersebut merupakan wujud dari kinerja guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kinerja guru dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh indikator tersebut.

Priansa (2014: 79) menyatakan bahwa kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru dikatakan profesional jika memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan yaitu menguasai kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Priansa (2014: 108) “guru profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan”.

Terdapat sebuah wadah pembinaan profesional guru yang disebut dengan gugus, sebagai upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan tenaga kependidikan. Menurut Kep. Dirjen Dikdasmen 079/Kep/I/93, Gugus sekolah yaitu sekelompok atau gabungan dari tiga sampai delapan sekolah yang memiliki tujuan, semangat maju bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semangat maju bersama dalam hal ini berarti sekolah dasar anggota sebuah gugus bersama-sama berusaha mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang terdiri atas: SD Wates 01, SD Wates 02, SD Bringin 01, SD Bringin 02, SD Podorejo 01, SD Podorejo 02, SD Podorejo 03, SD Ngaliyan 05, SD Gondoriyo. Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dibentuk sebagai upaya membudayakan berbagai kegiatan positif guna meningkatkan mutu profesionalisme guru yaitu melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal tersebut bertujuan agar guru saling berbagi ilmu dan mengelola sumber daya kelas sehingga kinerja guru di gugus tersebut dapat ditingkatkan.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada tanggal 28 Mei 2019 dengan narasumber salah satu Pengawas Sekolah di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Wawancara ini berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi kinerja guru sekolah dasar. Wawancara juga bertujuan untuk mengetahui kegiatan KKG di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum melaksanakan KKG dengan sepenuh hati, mereka datang ke KKG hanya sekedar datang dan tidak mempunyai tujuan yang jelas.

Pada wawancara tersebut, pengawas sekolah menuturkan bahwa kinerja guru sekolah dasar saat ini sudah memenuhi kriteria dalam menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru misalnya dengan melakukan penelitian, mengikuti penataran dan pelatihan profesional, mengikuti kegiatan gugus salah satunya dengan pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu program yang dilaksanakan guru-guru Sekolah Dasar yang terbagi ke dalam kelompok-kelompok tertentu. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 114), Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi di dalamnya.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ini penting untuk dilaksanakan, sebab kegiatan ini berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dimulai dari tingkat Sekolah Dasar. Dimana Sekolah Dasar merupakan tingkat pendidikan yang akan menjadi dasar pengetahuan untuk generasi-generasi yang akan melanjutkan kemajuan Negara ini. Sehingga pendidikan di Sekolah Dasar membutuhkan kualitas yang baik. Selain itu pengetahuan di Sekolah Dasar ini akan mempengaruhi kelanjutan pendidikan murid ke tingkat pendidikan berikutnya dan akan menentukan mampu atau tidaknya murid tersebut melanjutkan pendidikannya.

Keberadaan KKG adalah bagian dari perwujudan sistem pembinaan profesional, karena di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan profesional guru, mutu proses belajar mengajar, serta hasil belajar dengan medayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu, KKG perlu diperdayakan dengan baik agar sesuai peran dan fungsinya serta perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, agar kegiatan KKG dapat terlaksana secara kontinu dan berguna bagi para guru (Hasanah, 2014: 128).

Dengan mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru baik dalam kegiatan pembelajaran maupun manajerial. Setiap kegiatan KKG yang ada di Gugus Wijaya Kusuma tersebut berbeda setiap pertemuannya, disesuaikan dengan program yang telah direncanakan oleh gugus. Ada beberapa materi dalam kegiatan KKG misalnya analisis pembelajaran (*video conference*) yaitu guru mengamati dan menganalisis kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir serta interaksi siswa, selain itu guru diberi arahan tentang membuat bahan ajar dan buku ajar serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kenyataannya Kelompok Kerja Guru (KKG) dipandang belum efektif dalam meningkatkan kinerja guru di gugus tersebut. Kegiatan yang sudah direncanakan tidak selalu mendapat respon positif dari guru. KKG dipandang sebagai kegiatan formalitas yang harus diikuti tanpa adanya *output* yang jelas, selain itu guru dalam kegiatan KKG kurang memiliki inisiatif atau selalu membutuhkan panduan dari narasumber untuk memajukan kegiatan KKG.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat dirasakan bukan hanya oleh guru itu sendiri, akan tetapi oleh para pembina teknis dan pihak-pihak terkait lainnya. Secara teoretis upaya perubahan perilaku guru melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) merupakan pendekatan yang paling efektif dan terarah dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan pembelajaran dan kemampuan mengembangkan diri yang sekaligus berdampak bagi kinerja guru.

Dirjen PMPTK (dalam Legarano, H. A. Abram, Made Candiasa, 2014: 2) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan peran KKG dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja KKG, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen KKG.

Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja KKG yang berarti. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sering kali hanya dijadikan sebagai salah satu wadah pertemuan para guru yang lebih banyak membahas tentang persiapan dalam melaksanakan ujian sekolah, dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan soal-soal yang akan dipakai pada ujian semester ataupun membuat bank soal sebagai persiapan siswa menghadapi ujian nasional. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) belum mengarah pada tujuan untuk peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Legarano (2014: 3) menambahkan, Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada hakekatnya bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru, namun pada kenyataannya program ini belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada kenyataannya banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi manajemen, keuangan, tenaga ahli (pemandu/tutor), sarana-prasarana dan lain sebagainya belum sepenuhnya terpenuhi. Alasan yang paling mendasar adalah keterbatasan dana, karena bagaimanapun kegiatan-kegiatan tersebut pasti akan memerlukan biaya yang tidak sedikit terutama untuk mendanai narasumber/tutor yang kompeten pada bidangnya, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Oleh karena itu pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) bukannya meningkat justru semakin hari semakin melemah.

Peningkatan kinerja guru juga tidak dapat terlepas dari faktor pengawasan dari pengawas sekolah, sehingga pada pengukuran kinerja guru juga diperlukan adanya supervisi akademik. Supervisi akademik terhadap kinerja guru dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (Syamsuddin, 2019: 230). Syamsuddin (2019: 230) juga menjelaskan bahwa dilakukannya supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang berarti esensi dari supervisi akademik ini adalah membantu meningkatkan profesionalitas guru.

Suripto (2016: 56) menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah sebagai kegiatan yang dilakukan dengan terencana dengan mengevaluasi

hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah, hal ini dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru sehingga hasil pembelajaran juga dapat meningkat.

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Arikunto (2004: 5), supervisi akademik adalah supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Sedangkan menurut Suhardan (2010: 47), Supervisi akademik yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Dengan demikian supervisi akademik merupakan sebuah supervisi yang dilakukan mengenai aspek-aspek kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, pengelolaan kelas dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Supervisi akademik dilakukan secara kontinu melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru dan memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didik sebagai konsumen pendidikan.

Supervisi akademik sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, karena dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru kemampuan profesional seorang guru dapat meningkat atau

berkembang. Sehingga supervisi ini dapat menjadi salah satu aspek untuk mengukur atau faktor yang mempengaruhi kemampuan profesional guru, supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru dan kemampuan profesional guru mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar.

Namun dalam kenyataan yang terjadi, supervisi akademik di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya Kepala sekolah yang belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya. Bahkan masih ada sebagian guru yang menganggap kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah ini dirasakan sebagai beban dan buang waktu saja.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor (Herawati, 2015: 64). Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diantaranya seperti: (1) Kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik, serta (2) Sudah terbinanya hubungan kekeluargaan yang baik sesama guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diataranya seperti: (1) Guru yang belum siap untuk disupervisi, (2) Kesibukan kepala sekolah dan guru, serta (3) Pemahaman kepala sekolah dan guru tentang supervisi akademik yang belum sempurna.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi menurut Daryanto (2005: 87) antara lain: (1) Lingkungan masyarakat di mana

sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau di pelosok desa. (2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya. (3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpinnya itu SD, SMP, atau SMA. Sekolah umum atau sekolah kejuruan, dan sebagainya. (4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemampuan dan kemauannya dalam mengajar, dan lain sebagainya. (5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang lain, faktor ini merupakan yang terpenting. Bagaimana baiknya kondisi dan situasi sekolah yang tersedia jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu akan kurang berarti. Sebaliknya adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi pendorong dan perangsang untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

Berdasarkan pendahuluan menunjukkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kelompok kerja guru. Mereka beranggapan kelompok kerja guru dipandang belum efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan kegiatan yang sudah direncanakan tidak selalu mendapat respon positif dari guru, pandangan mereka kegiatan ini hanya formalitas yang harus diikuti tanpa adanya *output* yang jelas. Kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya, sebagian guru juga

menganggap kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dirasakan belum terlaksana maksimal sehingga terlihat sebagai beban dan buang waktu. Rendahnya kinerja yang dimiliki para guru sehingga loyalitas kerja guru kurang memuaskan, serta masih terdapatnya persoalan dimana kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas belum optimal.

Adapun penelitian terkait penelitian ini pernah dilakukan oleh Wiryawan (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Kontribusi Partisipasi Guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Intensitas Supervisi Akademik oleh Pengawas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kec Kotagede Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat kontribusi antara partisipasi guru dalam KKG terhadap kinerja Guru sebesar 10,4%.

Penelitian dari Hasanah (2014) mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (kelompok kerja guru) terhadap  $Y$  (kinerja mengajar guru) dan berada pada kategori cukup kuat. Pendapat tersebut didasarkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai  $r$  hitung sebesar 0,442 yang terletak pada interval 0,400 – 0,599.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul proposal tesis, “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kelompok Kerja Guru (KKG) dipandang belum efektif dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,
2. Kegiatan yang sudah direncanakan tidak selalu mendapat respon positif dari guru,
3. KKG dipandang sebagai kegiatan formalitas yang harus diikuti tanpa adanya *output* yang jelas,
4. Selain itu guru dalam kegiatan KKG kurang memiliki inisiatif atau selalu membutuhkan panduan dari narasumber untuk memajukan kegiatan KKG,
5. Kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya,
6. Sebagian guru menganggap kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dirasakan sebagai beban dan buang waktu,
7. Rendahnya kinerja yang dimiliki para guru sehingga loyalitas kerja guru kurang memuaskan, serta
8. Masih terdapatnya persoalan dimana kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas belum optimal.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Maka dalam penelitian ini peneliti batasi agar

penelitian ini terarah. Adapun masalah penelitian ini dibatasi pada: pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
3. Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
2. Menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3. Menganalisis pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan praktis. sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperluas dan memperdalam teori pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya dengan ruang lingkup manajemen pendidikan.

##### **2. Manfaat praktis**

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi diri/introspeksi diri untuk memperbaiki kinerjanya dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didiknya.

Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan/pertimbangan pengambilan keputusan dalam pembinaan dan pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru.

Bagi Pengurus Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), penelitian ini diharapkan sebagai masukan ketua Kelompok Kerja Guru Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tentang keterlibatan guru dalam pelaksanaan Kelompok Kerja Guru serta sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan.

#### **K. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasionalisasi variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan-batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan variabel-variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Kinerja guru**

Variabel kinerja guru diukur dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator kinerja guru yaitu: a) merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif; b) menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir; c) memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran; d) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran; e) menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan; f) menerapkan

pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif; g) memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran; h) merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; i) menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik; j) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan. Kemudian dihitung dengan diwujudkan dalam bentuk skor yaitu tidak pernah (TP) diberi skor 1, jarang (JR) diberi skor 2, kadang-kadang (KD) diberi skor 3, sering (SR) diberi skor 4, selalu (SL) diberi skor 5.

## **2. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)**

Variabel kegiatan kelompok kerja guru (KKG) diukur dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator kegiatan KKG yaitu: a) Terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa; b) Terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antar guru anggota KKG; c) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota KKG dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas; d) Meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil-hasil kegiatan KKG oleh anggotanya; e) Termanfaatkannya kegiatan KKG bagi guru, siswa, sekolah, KKG, dan pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/ kota). Untuk memudahkan menghitung Kemudian dihitung dengan diwujudkan dalam bentuk skor yaitu tidak pernah (TP) diberi skor 1, jarang (JR) diberi skor 2, kadang-kadang (KD) diberi skor 3, sering (SR) diberi skor 4, selalu (SL) diberi skor 5.

### 3. Supervisi akademik

Variabel supervisi akademik diukur dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator supervisi akademik yaitu: a) Perencanaan supervisi; b) Pelaksanaan supervisi; dan c) Evaluasi supervisi.

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Operasionalisasi merupakan indikator yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu Kegiatan Kelompok Kerja Guru ( $X_1$ ) dan Supervisi Akademik ( $X_2$ ) sebagai variabel independen dan Kinerja Guru ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala dimana variabel penelitian akan diukur dengan skala ordinal. Untuk mendapatkan data digunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator pada tiap variabel dimana variabel Kelompok Kerja Guru ( $X_1$ ) dengan 30 pertanyaan, variabel Supervisi Akademik ( $X_2$ ) dengan 30 pertanyaan, dan variabel Kinerja Guru ( $Y$ ) dengan 30 pertanyaan.

Kemudian dihitung dengan diwujudkan dalam bentuk skor yaitu tidak pernah (TP) diberi skor 1, jarang (JR) diberi skor 2, kadang-kadang (KD) diberi skor 3, sering (SR) diberi skor 4, selalu (SL) diberi skor 5.

Operasionalisasi variabel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Operasional variabel kinerja guru.

Variabel	Indikator
Kinerja Guru (Y)	a) merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
	b) menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir
	c) memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran
	d) memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran
	e) menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan
	f) menerapkan pendekatan/ strategi pembelajaran yang efektif
	g) memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
	h) merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
	i) menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik
	j) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

Tabel 1.2 Operasionalisasi variabel kegiatan kelompok kerja guru.

Variabel	Indikator
Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) (X <sub>1</sub> )	a) Terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa
	b) Terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antar guru anggota KKG
	c) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota KKG alam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas
	d) Meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil-hasil kegiatan KKG

	oleh anggotanya
	e) Termanfaatkannya kegiatan KKG bagi guru, siswa, sekolah, KKG, dan pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/ kota)

Tabel 1.3 Operasionalisasi variabel supervisi akademik.

Variabel	Indikator
Supervisi akademik (X <sub>2</sub> )	a) Perencanaan supervisi
	b) Pelaksanaan supervisi
	c) Evaluasi supervisi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kinerja Guru**

##### **1. Pengertian kinerja guru**

Pengertian kinerja merujuk pada hasil. Dalam konteks hasil, Sudarmanto menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang dihasilkan atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode tertentu (Sudarmanto, 2015: 8). Jika suatu pekerjaan menghasilkan sesuatu yang baik menunjukkan bahwa kinerja yang baik. Jasmani (2013: 155) mengemukakan istilah kinerja berasal dari kata *job performane* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja merupakan prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja seseorang.

Dalam mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkannya serta mampu menciptakan situasi dan suasana yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara dalam Indrasari 2017: 50).

Senada dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kinerja guru adalah

hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah

kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat dari kriteria–kriteria yang ada, apakah telah mencapai secara keseluruhan. Apabila kriteria tersebut telah tercapai secara keseluruhan, menandakan bahwa pekerjaan seorang guru telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana telah disebutkan dalam pengertian kinerja, bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) yang dikutip oleh Suprihatiningrum (2014: 100) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Wagiran (2013: 155) mendefinisikan kinerja (*performance*) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan

atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa pengertian kinerja guru adalah hasil penilaian dari proses dan hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kemampuan, kecakapan, pengalaman, kesanggupan, dan sesuai dengan kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

## **2. Indikator kinerja guru**

Dimensi atau indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja. Ukuran-ukuran dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja (Sudarmanto, 2015: 11). Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran tolak ukur dalam menilai kinerja. Menurut Usman (2005: 10) indikator kinerja adalah: (a) Kemampuan merencanakan belajar mengajar. (b) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (c) Kemampuan mengevaluasi. (d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan 14 (empat belas) subkompetensi sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan

(BSNP) (Badan PSDMP dan PMP, 2012: 8). Dimensi tugas utama dan indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru: (1) guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.(2) guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.(3) guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. (4) guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif

c. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan ini guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, Asmaul Husna, bernyanyi.

d. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan guru antara lain; (1) guru menguasai materi pelajaran. (2) guru menerapkan pendekatan /strategi pembelajaran yang efektif. (3) guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.(4) guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (5) guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

e. Kegiatan penutup

Yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran tugas yang akan datang.

#### f. Penilaian pembelajaran

Pelaksanaan penilaian pembelajaran diantaranya: (1) guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik (2) guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP. (3) guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Indikator kinerja guru juga dapat mengacu pada pendapat Sudjana (2004: 107) yaitu: (a) menguasai bahan yang akan diajarkan; (b) mengelola program belajar mengajar; (c) mengelola kelas; (d) menggunakan media/ sumber pelajaran; (e) menguasai landasan-landasan kependidikan; (f) mengelola interaksi belajar mengajar; (g) menilai prestasi siswa; (h) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; serta (j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Lunianingsih (2018: 18-19) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat diukur dari: (a) merencanakan pembelajaran; (b) melaksanakan pembelajaran; (c) menilai hasil pembelajaran; (d) membimbing dan melatih peserta didik; (e) melaksanakan tugas tambahan (kualitas kerja, kecepatan/ketepatan, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi), dan (f) kegiatan guru dalam mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa kinerja guru dapat diukur dari indikator sebagai berikut: (a) merencanakan kegiatan

pembelajaran yang efektif; (b) menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; (c) memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran; (d) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran; (e) menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan; (f) menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif; (g) memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (h) merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; (i) menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik; (j) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru**

Berbicara tentang kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung dan masalah yang menyebabkan dapat terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Menurut Kartono (2005: 30), faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu:

#### **a. Faktor dari dalam diri sendiri**

Faktor dari dalam diri sendiri adalah kecerdasan, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kepribadian, kepercayaan, komitmen yang dimiliki tiap individu, cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

b. Faktor dari luar diri sendiri

Faktor dari luar diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana, dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan kerja, kepercayaan serta kekompakan yang solid dengan rekan kerja.

Menurut Mangkunegara dalam Ahmad (2017: 135), faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Uraianya adalah sebagai berikut: (a) faktor kemampuan. Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan kompetensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang pegawai perlu ditetapkan sesuai dengan keahliannya, dengan menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pekerjaan. (b) faktor motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Sedarmayanti (2011: 260) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain: (a) faktor internal adalah faktor yang dihubungkan dengan sifat seseorang, misalnya: bila kinerja seseorang baik karena mempunyai kemampuan tinggi dan tipe pekerja keras. Seseorang yang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai

kemampuan rendah dan tidak memiliki upaya untuk memperbaiki kemampuannya.

(b) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan, seperti: perilaku, sikap, tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi.

Sementara itu menurut Barnawi dan Arifin (2012: 43), faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya: mampu, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor internal ini pada dasarnya direkayasa melalui *pre-service training* dan *in-service training*. Pada *pre-service training*, menyeleksi guru dengan cara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan dengan ketat, dan penyelenggaraan proses pendidikan yang berkualitas, serta penyaluran lulusan sesuai bidangnya. Pada *in-service training* dengan menyelenggarakan diklat yang berkualitas secara berkelanjutan. Sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya: gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan.

Semua pekerjaan harus dikerjakan bersama-sama antara guru yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan cara bermusyawarah. Untuk meningkatkan kinerja, para guru harus melihat pada keadaan pemimpinnya (kepala sekolah). Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru).

Menurut Supardi (2014: 51-52) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah: (a) faktor individual, terdiri atas kemampuan dan keterampilan mental dan fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, penggajian, serta demografis (umur, asal-usul, jenis kelamin). (b) faktor organisasional, terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan struktur. (c) faktor psikologis, terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja menurut Mitcell dalam Hafied (2016: 90), adalah kualitas kerja, kecakapan, ketanggapan, kecepatan, inisiatif, kemampuan dan komunikasi. Faktor pengetahuan, keterampilan, perilaku juga mempengaruhi kinerja pegawai, motivasi, kecakapan dan masa kerja (Hafied, 2016: 90).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri atau faktor intern seperti: kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kepribadian, tujuan dalam bekerja, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Selain itu kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri atau ekstern seperti: faktor lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana, iklim organisasi, gaji, dan kepemimpinan. Sehingga Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik termasuk di dalam faktor eksternal, sebab merupakan faktor kinerja guru yang berasal dari luar pribadi guru.

## **B. Kegiatan Kelompok Kerja Guru**

### **1. Pengertian kelompok kerja guru**

Kelompok kerja guru, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar, di suatu wilayah atau gugus sekolah wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Suparlan (2010: 123) mengatakan bahwa kelompok kerja guru adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah.

Menurut Mulyasa (2013: 140), kelompok kerja guru merupakan wadah pertemuan professional guru sekolah dasar yang bersifat aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah professional kependidikan dengan prinsip dari guru, oleh guru, dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya di sekolah. Sedangkan menurut Sukarman (2008: 27), kelompok kerja guru adalah wadah pembinaan bagi guru untuk memelihara dan mengembangkan profesionalisme guru.

KKG atau kelompok kerja guru merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah (Direktorat Profesi Pendidik, 2008: 6).

Landasan filosofi pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru anggota KKG. Menurut PP No. 38 Tahun 1992 Pasal 61 (Saud, 2010: 129) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan

karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan. Maka KKG dapat dimaksudkan dalam ikatan profesi yang dapat menunjang keprofesioanalan guru.

Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok kerja guru sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru di lapangan. Tentu saja, diperlukan reformasi organisasi dan manajemen KKG agar organisasi ini memiliki kemampuan untuk menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan mutu dan kinerja guru di daerah. (Depdiknas, 2004: 58).

Bahkan Tangyong dkk (1990: 9) mengemukakan bahwa:

Kelompok kerja guru berguna sebagai wadah kreatifitas guru, membantu guru mengembangkan topik, menunggu sumbangan gagasan baru dari guru, sumber informasi, wadah komunikasi, bengkel kerja yang berguna, merupakan laboratorium tempat percobaan guru, tempat pembinaan kekeluargaan, dan merupakan pusat perpustakaan bagi guru.

Dari uraian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa kelompok kerja guru adalah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar. kelompok kerja guru yang beranggotakan semua guru di dalam gugus yang bersangkutan yang secara operasional, kelompok kerja guru dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas atau per mata pelajaran.

## 2. Tujuan kelompok kerja guru

Muhtadi dalam Daryati (2013: 3) menyatakan, pembentukan KKG bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, kemudian memberikan bantuan profesional kepada guru kelas dan mata pelajaran di sekolah, serta meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan dan pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (*sharing*).

Menurut Dirjen Dikdasmen dalam Syofiarni (2006: 4) KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar.

Tujuan KKG menurut Mulyasa (2013: 140) adalah untuk memecahkan berbagai tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sebagai wahana informasi, inovasi, dan mengajak tenaga kependidikan untuk berbekal diri agar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berhasil dan sesuai target yang diharapkan.

Juwairiyah (2014: 5), mengatakan bahwa tujuan KKG adalah: (a) memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan ajar strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan

pemakaian sarana prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan bertukar pengalaman mengajar. (b) memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan umpan balik. (c) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja. (d) memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran disekolah. (e) mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas ditingkat KKG.

Sedangkan menurut Direktorat Profesi Pendidik (2008: 4-5), tujuan kelompok kerja guru yaitu: (a) memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya; (b) memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik; (c) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja; (d) memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah; (e) mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja

(meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG; (f) meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik; (g) meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG.

Jadi dapat disimpulkan tujuan dalam pelaksanaan KKG adalah sebagai wadah untuk memberikan semangat guru untuk berdiskusi dalam berbagai informasi, inovasi, dan menjadi tempat untuk memecahkan masalah dalam peningkatan mutu pendidikan serta wahana untuk berkumpulnya guru guna untuk menyusun perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran

### **3. Indikator kegiatan kelompok kerja guru**

Secara kontekstual dapat dikatakan bahwa pemerintah mengharapkan kegiatan kelompok kerja guru harus dijalankan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Karakteristik yang perlu dikembangkan di setiap daerah perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga kegiatan kelompok kerja guru dapat bermanfaat bagi guru, yakni munculnya perilaku inovatif dalam proses belajar-mengajar setelah mengikuti kegiatan KKG. Indikator ketercapaian tujuan luhur dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru menurut Sum (2018: 58) dapat dilihat dari lima hal, yakni: (a) implementasi kegiatan KKG, (b) proses pembelajaran KKG yang aktif, (c) kedisiplinan guru yang tinggi, (d) kegiatan tutorial yang bermedia, dan (e) terjadinya interaksi yang multi arah.

Indikator keberhasilan KKG menurut Dirjen PMPTK (2010: 13) antara lain yaitu: (a) terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa; (b) terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antar guru anggota KKG atau MGMP; (c) meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota KKG atau MGMP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas; (d) meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil-hasil kegiatan KKG atau MGMP oleh anggotanya; (e) termanfaatkannya kegiatan KKG atau MGMP bagi guru, siswa, sekolah, KKG atau MGMP, dan pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota).

Indikator keberhasilan KKG menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2014: 8) meliputi: (a) KKG mampu meningkatkan kompetensi baik pada aspek pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan kepemimpinan (*leadership*); (b) KKG mampu memberikan kontribusi ketersediaan sarana dan prasarana pada sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan; (c) KKG mampu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan; (d) KKG mampu menggerakkan organisasi dan merealisasikan program-program yang telah disusun/ ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, indikator kegiatan kelompok kerja guru, antara lain yaitu: (a) terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa; (b) terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antar guru anggota

KKG; (c) meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota KKG alam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas; (d) meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil-hasil kegiatan KKG oleh anggotanya; (e) termanfaatkannya kegiatan KKG bagi guru, siswa, sekolah, KKG , dan pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/ kota).

## **C. Supervisi Akademik**

### **1. Pengertian supervisi akademik**

Secara etimologis supervisi akademik terdiri dari kata supervisi dan akademik. Supervisi adalah suatu aktifitas membina yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalinnnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semua (Karwati dan Priansa, 2013: 204).

Purwanto (2012: 76) mengatakan, Supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar control melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas.

Kata akademik berasal dari bahasa Inggris *academy* berasal dari bahasa Latin *academia*, kata yang disebut terakhir ini berasal dari bahasa Yunani *academeia* yang mempunyai beberapa makna, salah satunya berarti suatu

masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Kata akademik juga mempunyai bermacam-macam makna antara lain yaitu yang bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konvensional, dan sangat ilmiah (Tim, 2001: 84).

Kata akademik dalam konteks sekolah, dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga yang disebut kegiatan akademik adalah kegiatan proses pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait dengan itu misalnya penyusunan jadwal akademik pembelajaran dan silabusnya.

Setelah mengetahui pengertian akademik, sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Tim, 2001: 86).

Supervisi akademik menurut Daresh dalam Dirjen PMPTK (2008: 9) merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi paedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru-guru di sekolah.

Fathurrohman dan Suryana dalam Purbasari (2015: 48) mengatakan, supervisi akademik atau disebut juga dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan

supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran.

Adam dan Dickey dalam Idris (2014: 191) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Inti dari supervisi pada hakikatnya memperbaiki hal belajar dan mengajar. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Arikunto (2008: 375), supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

Sementara itu Sagala (2010: 156) mengatakan bahwa supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) sering disebut pula sebagai *instructional supervision* atau *instructional leadership*, yang menjadi fokusnya pada hal ini adalah membantu, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Dengan demikian supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membimbing, membina, dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk serangkaian kegiatan

pemberian layanan dan bantuan baik secara individual maupun kelompok yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.

## **2. Tujuan supervisi akademik**

Supervisi akademik mempunyai beberapa tujuan. Salah satu tujuannya adalah membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, supervisi akademik memiliki fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah karena sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru dengan melihat dari hasil pelaksanaan supervisi akademik tersebut (Prasojo dan Sudiyono, 2011: 84).

Tujuan supervisi akademik menurut Glickman dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 11) adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Pendapat lain menurut Sergiovanni dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 5), kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk: a) Pengembangan Profesionalisme; b) Pengawasan Kualitas; dan c) Penumbuhan Motivasi.

Dikemukakan pula oleh Sahertian dalam Wahyudi (2009: 99), bahwa tujuan supervisi akademik ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud situasi belajar-mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan

belajar yang di tentukan. Usaha ke arah perbaikan pembelajaran ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak yang mandiri.

Adapun tujuan supervisi akademik menurut Arikunto (2006: 41) antara lain:

- (a) meningkatkan kinerja siswa dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal
- (b) meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan
- (c) meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga
- (d) meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa
- (e) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini supervisor harus mengarahkan perhatiannya pada bagaimana kinerja kepala sekolah dan walinya dalam mengelola sekolah, meliputi aspek-aspek yang ada kaitanya dengan faktor penentu keberhasilan sekolah
- (f) meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan
- (g) membantu guru agar lebih mudah mengadakan

penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar (h) membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

Secara spesifik menurut Hasan (2002: 18) dalam masalah supervisi akademik yang menjadi tujuannya adalah: (a) agar terjadi proses pembelajaran yang mengikuti prinsip belajar tuntas tanpa harus mengorbankan target kurikulum; (b) agar terjadi peningkatan semangat guru dalam mengajar dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan; (c) agar terwujud suasana sadar dan peduli terhadap mutu pendidikan di sekolah di kalangan guru, siswa, kepala sekolah, dan semua pihak yang terkait.

Dari beberapa tujuan supervisi akademik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk memajukan dan mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar secara komprehensif, tidak hanya berkisar pada sistem penyeleksian dan penerimaan yang ketat akan tetapi pembinaan terhadap potensi guru-guru yang sudah ada dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

### **3. Indikator supervisi akademik**

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai supervisor tidak terlepas dari indikator supervisi yakni mengawasi (*inspecting*), menasehati (*advising*), memantau (*monitoring*), mengkoordinir (*coordining*), dan laporan (*reporting*) (Asikin, 2018: 60).

Supervisi akademik dapat digambarkan dengan tiga indikator utama, yaitu indikator perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah (Purbasari, 2015: 48-49).

Ada beberapa Indikator pelaksanaan supervisi akademik menurut Ofsted sebagaimana yang dikutip oleh Masaong (2012: 23-24) yaitu meliputi: (a) melakukan pembimbingan kepada guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (b) melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran; (c) dalam kegiatan pembelajaran, seorang pengawas diharapkan mampu melakukan pembimbingan kepada guru dalam kaitannya dengan penggunaan berbagai media pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi harus dilakukan melalui proses supervisi yang sistematis dan komprehensif. Rifa'i (2000: 30) mengemukakan bahwa proses supervisi adalah serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada satu tujuan, yang secara garis besarnya kegiatan supervisi dapat dibagi atas tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lebih lanjut ketiga tahapan supervisi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan supervisi

Perencanaan supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. Pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor, dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar

gurunya. Perencanaan supervisi ini meliputi penetapan tujuan dan penyusunan rancangan program supervisi yang akan dilakukan (Rifa'i, 2000: 32).

Perencanaan menurut Roger A. Kauffman dalam Purwanto (2012: 49-50) adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu: a) perumusan tujuan yang ingin dicapai; b) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; c) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Jadi, perencanaan supervisi akademik adalah persiapan yang dilakukan kepala sekolah untuk merencanakan supervisi akademik dengan mempersiapkan berbagai perangkat supervisi seperti merumuskan tujuan, pemilihan program untuk mencapai tujuan, penentuan strategi dan kebijakan, penentuan proyek yang akan dijalankan, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan supervisi akademik.

#### b. Pelaksanaan supervisi akademik

Menurut Arikunto (2006: 385-386) pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan dan kompetensi yang

ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan teknik-teknik supervisi. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah: (1) pertemuan pendahuluan dilakukan dengan cara sebagai berikut: menciptakan suasana kekeluargaan yang intim antara guru dengan supervisor agar komunikasi selama kegiatan dapat berlangsung secara efektif, membuat kesepakatan antara guru dengan supervisor tentang aspek proses belajar mengajar yang akan dikembangkan dan ditingkatkan, membuat kesepakatan bersama mengenai sasaran/ ketrampilan mengajar, strategi observasi yang akan dilaksanakan, panduan/instrumen observasi yang akan digunakan, kriteria/tolak ukur yang akan digunakan dalam pengisian observasi (2) perencanaan oleh guru dan supervisor dilakukan dengan cara sebagai berikut: persiapan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat terlebih dahulu untuk dibicarakan kekurangan-kekurangan yang mungkin masih perlu dibenahi, serta membicarakan bagian dari perangkat tersebut yang akan mendapat perhatian khusus, persiapan media/ metode/ alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sekaligus strategi penggunaannya, cara-cara mencatat/ perekaman data yang akan digunakan oleh supervisor serta arah pengambilan data (3) pelaksanaan observasi, guru melaksanakan proses pembelajaran dan pengawas melakukan pengamatan secara cermat dan dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut: pengamatan intensif dilakukan setiap selang beberapa menit dan dalam jangka waktu tertentu. Hanya menekankan dan mencatat bagian yang menjadi sasaran saja, pengamatan dilakukan dengan prinsip, yaitu difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, selain instrumen, perlu juga dibuat catatan (fieldnotes),

catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa, tidak mengganggu proses pembelajaran, pengamatan dilakukan dalam dua bagian yaitu persiapan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Jadi, pelaksanaan supervisi akademik adalah berkaitan dengan bagaimana seorang kepala sekolah menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya dengan kegiatan: pengumpulan data, penilaian data, mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar, memperbaiki kelemahan, observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan pengembangan.

#### c. Evaluasi supervisi akademik

Menurut Mantja (2000: 22) evaluasi merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Kemudian Prasajo dan Sudiyono (2011: 48) juga mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam supervisi, evaluasi lebih dikenal dengan tindak lanjut.

Aspek-aspek yang dievaluasi oleh seorang supervisor meliputi tiga hal yaitu: Pertama, aspek personal yaitu mengacu kepada kemampuan profesional, dimensi sosial, dan individual. Kedua, aspek material berkaitan dengan evaluasi substansi bahan ajar dan variabel pendukungnya. Ketiga, aspek operasional, hal ini berkaitan dengan implementasi proses belajar mengajar di kelas. Supervisor

menilai dan menindak-lanjuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan guru. Bagaimana meningkatkan kemampuan didaktik metodik adalah salah satu tujuan dan evaluasi aspek operasional (Arikunto, 2006: 398).

Jadi dapat disimpulkan, evaluasi dalam supervisi akademik adalah tindak lanjut dari proses supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan, apakah sudah sesuai yang direncanakan dan dilaksanakan atau belum, dengan memperhatikan aspek personal, aspek material, dan aspek operasional.

Indikator keberhasilan supervisi akademik juga dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 11). Untuk melihat keberhasilan kegiatan supervisi akademik perlu diperhatikan rambu-rambu sebagai berikut: (a) kemampuan guru meningkat, khususnya dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; (b) kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, khususnya berkenaan dengan kemampuan guru mengajar. (Pembelajaran yang berkualitas diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tinggi); (c) terjalin hubungan yang kolegial antara supervisor dan guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di lapangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka indikator supervisi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) perencanaan supervisi; (b) pelaksanaan supervisi; dan (c) evaluasi supervisi.

#### 4. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian tentang pengaruh Kelompok Kerja Guru sebelumnya pernah beberapa kali dilakukan. Hasil penelitian tersebut membantu peneliti memperoleh gambaran tentang penelitian Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik yang dilaksanakan peneliti. Penelitian yang relevan juga menjadi pedoman dan membantu peneliti agar melaksanakan penelitian yang lebih baik. Beberapa hasil penelitian berikut ini menunjukkan hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

- a. Penelitian dari Wiryawan (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Kontribusi Partisipasi Guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Intensitas Supervisi Akademik oleh Pengawas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi antara partisipasi guru dalam KKG terhadap kinerja Guru sebesar 10,4%. (2) terdapat kontribusi antara intensitas supervisi akademik oleh pengawas terhadap kinerja Guru sebesar 25,8%. dan (3) terdapat kontribusi antara partisipasi kelompok kerja guru dan intensitas supervisi oleh pengawas secara bersama-sama terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebesar 31,5%.
- b. Penelitian dari Hasanah (2014) mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil pengolahan data terkait pengaruh antara kelompok kerja guru terhadap kinerja mengajar guru diperoleh persamaan regresi  $Y = 51,067 + 0,490 X_2$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,442 di taraf

signifikansi thitung (15,129) > tabel (1,96). Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (kelompok kerja guru) terhadap  $Y$  (kinerja mengajar guru) dan berada pada kategori cukup kuat. Pendapat tersebut didasarkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai  $r$  hitung sebesar 0,442 yang terletak pada interval 0,400 – 0,599.

Relevansi antara beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu meneliti tentang pengaruh efektivitas kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Sehingga dari beberapa penelitian di atas dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain adalah subjek dan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan tempat penelitian yaitu di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## **5. Kerangka berpikir**

Sugiyono (2014: 93) menjelaskan tujuan adanya kerangka berpikir yaitu untuk menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru dipercaya dapat memainkan perannya dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. Guru sekolah dasar harus

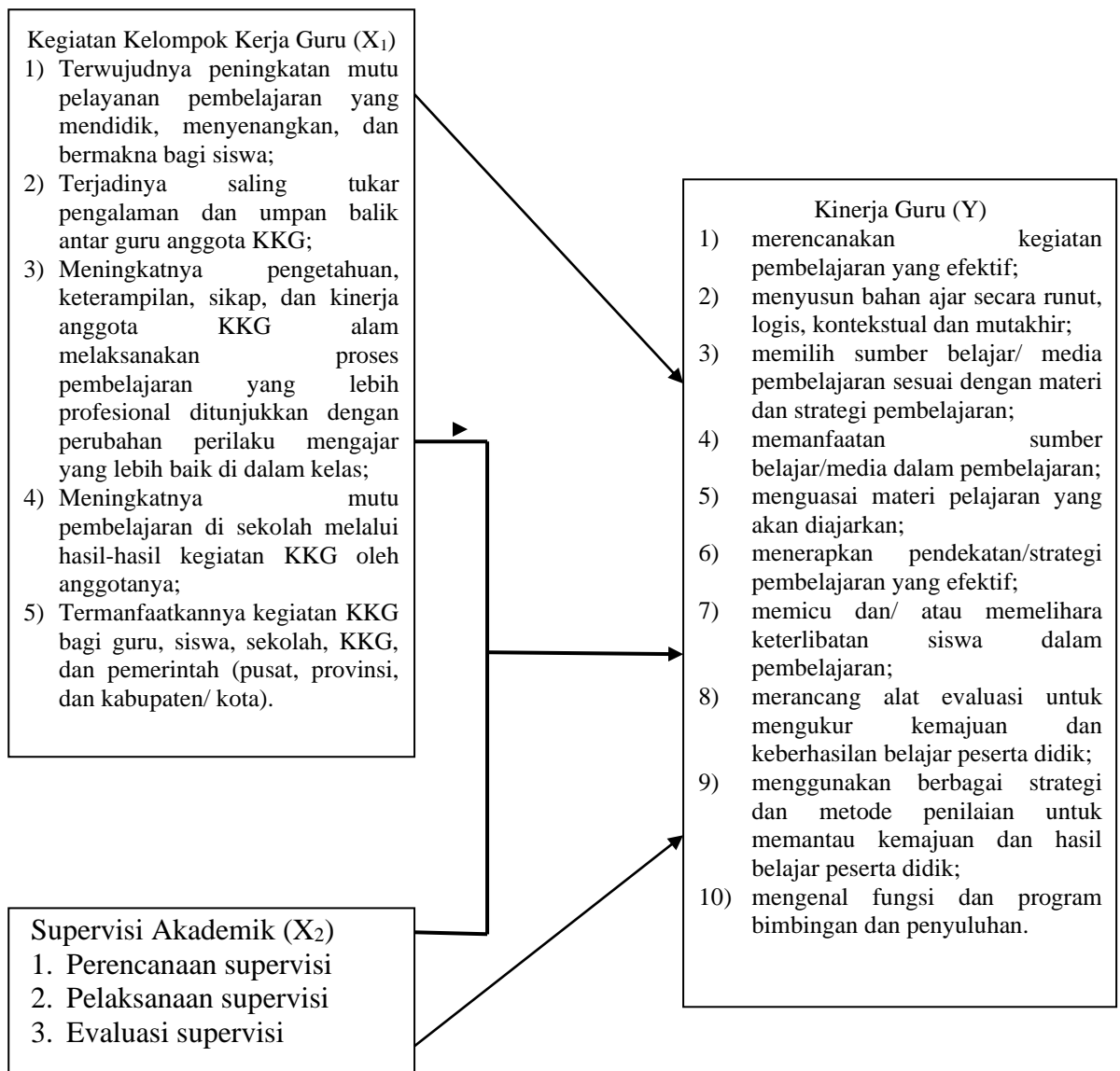
memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang di dalamnya terdapat sub kompetensi yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja guru.

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kinerja guru perlu ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan supervisi akademik salah satu peran kepala sekolah untuk mendorong guru supaya bekerja lebih tinggi lagi.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik yaitu melaksanakan supervisi akademik dengan sistematis melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka memperbaiki belajar mengajar.

Peningkatan kinerja guru juga tidak dapat terlepas dari faktor pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, sehingga pada pengukuran kinerja guru juga diperlukan adanya supervisi akademik. Supervisi akademik sebagai kegiatan yang dilakukan dengan terencana dengan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah, hal ini dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru sehingga hasil pembelajaran juga dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, secara konseptual kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 6. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110).

Hipotesis akan diterima jika data yang dikumpulkan mendukung pernyataan.

Berdasarkan kajian teori tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan kelompok kerja guru dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Dari hipotesis tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$             KKG tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$             KKG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

- $H_{02}: \beta_2 = 0$  Supervisi akademik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- $H_{a2}: \beta_2 \neq 0$  Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , KKG dan supervisi akademik tidak berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , KKG dan supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari - Juni 2020. Rincian jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No Kegiatan	Jan 2020	Feb 2020	Mart 2020	Apr 2020	Mei 2020	Juni 2020
1 Proposal penelitian	x					
2 Revisi proposal		x				
3 Uji keabsahan data		x				
4 Penyebaran data			x	x		
5 Olah data					x	
6 Ujian tesis						x

##### B. Populasi, Sampel, dan Sampling

###### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Kuswana, 2011: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD negeri atau swasta di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berjumlah 76 orang guru. Berikut merupakan jumlah populasi guru SD negeri atau swasta di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

No	Sekolah	Jumlah
1	SD Wates 01	16
2	SD Wates 02	8
3	SD Bringin 01	8
4	SD Bringin 02	8
5	SD Podorejo 01	8
6	SD Podorejo 02	8
7	SD Podorejo 03	8
8	SD Ngaliyan 05	8
9	SD Gondoriyo	4
Jumlah		76

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Kuswana, 2011: 133). Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini pengambilan sampel yang akan digunakan adalah guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berjumlah 76 orang guru.

## 3. Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil, yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014: 118), teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 76 orang.

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Kuntjojo, 2009: 22). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 59).

Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Priyono, 2008: 58). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kegiatan Kelompok Kerja Guru ( $X_1$ ) dan Supervisi Akademik ( $X_2$ ). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Guru ( $Y$ ).

Definisi konseptual variabel yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja guru adalah hasil penilaian dari proses dan hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kecakapan, pengalaman serta kesungguhannya. Indikator kinerja guru meliputi: menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
2. Kelompok kerja guru (KKG) adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah.
3. Supervisi akademik adalah pemberian pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Dimensi supervisi akademik meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004: 5). Menurut Sugiyono (2012: 11), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini juga berdasarkan pada angka-angka statistik sebagai bahan analisis dan kajiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun jenis penelitian dikategorikan dalam penelitian *ex post facto*.

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Kuswana, 2011: 40). Sukardi (2008: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Sukmadinata, 2012: 55).

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014: 93) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Gradasi Jawaban Model Skala Likert

No	Jawaban	Skor Positif
1	Selalu ( SL )	5
2	Sering ( SR )	4
3	Kadang-kadang ( KD )	3
4	Jarang ( JR )	2
5	Tidak Pernah ( TP )	1

Tujuan dari instrument penelitian yaitu untuk mengukur kegiatan kelompok kerja guru, supervisi akademik, dan kinerja guru. Instrumen penelitian yang berupa angket disusun angket disusun berdasarkan kisi-kisi dari masing-masing variabel penelitian. Sesuai dengan kajian teori pada bab sebelumnya,

kisi-kisi untuk angket kegiatan kelompok kerja guru (KKG), supervisi akademik, dan kinerja guru terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Istrumen Angket Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir
Kinerja Guru (Y)	k) merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	1, 2, 3
	l) menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir	4, 5, 6
	m) memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	7, 8, 9
	n) memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran	10, 11, 12
	o) menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan	13, 14, 15
	p) menerapkan pendekatan/ strategi pembelajaran yang efektif	16, 17, 18
	q) memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	19, 20, 21
	r) merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	22, 23, 24
	s) menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik	25, 26, 27
	t) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	28, 29, 30
Jumlah		30
Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) (X <sub>1</sub> )	f) Terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6
	g) Terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antar guru anggota KKG	7, 8, 9, 10, 11, 12

Variabel	Indikator	No. Butir
	h) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota KKG alam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas	13, 14, 15, 16, 17, 18
	i) Meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil-hasil kegiatan KKG oleh anggotanya	19, 20, 21, 22, 23, 24
	j) Termanfaatkannya kegiatan KKG bagi guru, siswa, sekolah, KKG, dan pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/ kota)	26, 27, 28, 28, 29, 30
Jumlah		30
Supervisi akademik (X <sub>2</sub> )	d) Perencanaan supervisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	e) Pelaksanaan supervisi	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
	f) Evaluasi supervisi	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Jumlah		30

## F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data instrumen di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 57).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan Rumus *Koefisien Product Moment Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment
- X : Nilai dari butir (pertanyaan)
- Y : Nilai dari total butir
- N : Banyaknya responden atau sampel penelitian

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*Statistical for Social Science*) versi 20. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah : (a) apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid, (b) apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Pengujian validitas dengan responden sebanyak 30 responden selain sampel dalam penelitian ini. Data dikatakan valid jika memenuhi kriteria validitas  $>$  0,3 dan data dikataka tidak valid jika validitas  $<$  0,3.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kinerja guru menunjukkan bahwa terdapat 10 pernyataan dinyatakan gugur atau tidak valid. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pernyataan valid sebanyak 30.

Hasil uji validitas variabel kelompok kerja guru menunjukkan bahwa terdapat 4 pernyataan yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 30 pernyataan.

Sedangkan hasil uji validitas variabel supervisi akademik menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pernyataan yang valid sebanyak 30 pernyataan.

## **2. Uji reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut sudah reliabel dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan computer program SPSS. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah : (a) apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 50% atau 0,5 maka kuesioner tersebut *reliable*. (b) apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 50% atau 0,5 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Alpha pada masing-masing variabel penelitian yaitu kinerja guru, kelompok kerja guru dan supervisi akademik adalah koefisien Alpha kinerja guru sebesar 0,882, kelompok kerja guru sebesar 0,939 dan supervisi akademik sebesar 0,931. Hal ini

berarti nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,5 sehingga semua butir pernyataan penelitian ini adalah handal sehingga buir pernyataan dapat digunakan untuk penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner menurut Priyono (2008: 43), merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku.

Kuesioner adalah suatu metode dimana Peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yaitu pengaruh kegiatan kelompok kerja guru dan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru.

### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian menggunakan analisis inferensial (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut menggunakan paket program SPSS 20. Adapun langkah langkah yang harus dilakukan dalam metode analisis adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis uji syarat**

##### **a. Uji normalitas**

Salah satu asumsi model regresi adalah residual mempunyai distribusi normal. Apa konsekuensinya jika model tidak mempunyai residual yang berdistribusi normal? Uji t yang digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak bisa diaplikasikan jika

model tidak mempunyai distribusi residual yang normal. Deteksi normalitas suatu model dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: (1) cara grafis dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot; (2) uji kolmogorov-smirnov (K-S); dan (3) uji jarque-berra (J-B).

Dalam penelitian ini akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) karena lebih representatif. Kriteria uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut: (1) jika  $p_{\text{value}} (\text{Asymp.Sig.}) > 0,05$ , maka model atau variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. (2) jika  $p_{\text{value}} (\text{Asymp.Sig.}) < 0,05$ , maka model atau variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi tidak normal.

#### b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas (*multicollinearity*) adalah hubungan linear yang terjadi di antara variabel-variabel bebas/independen di dalam model regresi berganda. Konsekuensi dari adanya multikolinearitas ini adalah bahwa estimator/prediktor akan mempunyai varian dan standar kesalahan (*error*) yang besar, sehingga sulit memperoleh suatu estimasi/prediksi yang tepat. Lebih lanjut, sebagai akibat dari varian dan *sandard error* yang besar, maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen menjadi tidak signifikan secara statistik (Widarjono, 2010: 75-76).

Deteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai-nilai Tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*) yang kriterianya adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai Tolerance  $> 0,1$ , dan nilai VIF  $< 10$ , maka dikatakan

bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi. (2) Jika nilai Tolerance  $< 0,1$ , dan nilai VIF  $> 10$ , maka dikatakan bahwa ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.

### c. Uji heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residula dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Singih, 2012: 36). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SREDIS dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, (2) jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

## 2. Analisis regresi linier berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh KKG ( $X_1$ ) dan supervisi akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 19.

Bentuk regresi linear berganda (Ghozali, 2011: 96) adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$	: Kinerja Guru
$X_1$	: Kelompok Kerja Guru (KKG)
$X_2$	: Supervisi Akademik
$b_1, b_2$	: Koefisien Regresi
$a$	: Konstanta
$e$	: Error

## 3. Uji hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji apakah suatu parameter dalam model ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :  $H_0 : b_i = 0$  Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :  $H_a : b_i \neq 0$ , Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik  $t$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: *Quick lock*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t$  lebih besar daripada dua (nilai absolute). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Membandingkan nilai  $t$  hasil perhitungan dengan  $t$  menurut tabel. Bila nilai statistik  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).

#### 4. Uji simultan

Yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan cara sebagai berikut : Uji satu pihak kanan. Taraf uji  $F = 0,05$ . Derajat kebebasan,  $F$  tabel ( $k, n-k-1$ ) dengan rumus :

$$F = \frac{(n-k-1)R_{yxk}^2}{K(1-R_{yxk}^2)}$$

Dimana:

$F$  =  $F$  hitung

$R^2 / k$  = Koefisien determinasi

$n-k-1$  = Derajat kebebasan

Dari pengujian tersebut, maka diperoleh: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (k, n-k-1)$ , maka :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif antara variable bebas dengan variable terikat. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (k, n-k-1)$ , maka :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif antara variable bebas dengan variable terikat.

### 5. Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besar sumbangan variasi variable bebas yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) ( $X_1$ ) dan Supervisi Akademik ( $X_2$ ) terhadap variable terikat yaitu Kinerja Guru ( $Y$ ).

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah:

$$\text{Rumus : } R^2 = r \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

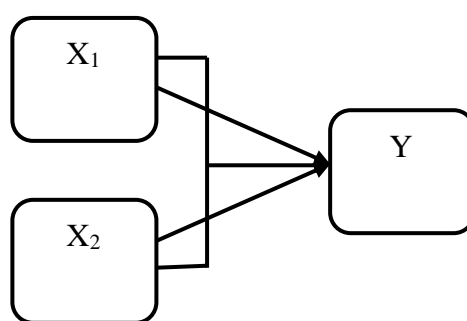
$R$  = koefisien korelasi

### I. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto*. Sukardi (2008: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

Desain penelitian *ex-post facto* digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan penelitian secara empiris dengan dua variabel, yaitu variabel  $X_1$  (kegiatan KKG) dan  $X_2$  (supervisi akademik) dengan variabel  $Y$  (kinerja guru), permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

$X_2$  = Supervisi Akademik

$Y$  = Kinerja Guru

## J. Hipotesis Statistik

Berdasarkan kajian tersebut maka diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$  KKG tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

- $H_{a1}: \beta_1 \neq 0$  KKG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- $H_{02}: \beta_2 = 0$  Supervisi akademik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- $H_{a2}: \beta_2 \neq 0$  Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0,$  KKG dan supervisi akademik tidak berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0,$  KKG dan supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis variabel penelitian dengan mendeskripsikan persepsi atau tanggapan dari 76 orang responden yaitu guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Analisis terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mengenai variabel penelitian yaitu kegiatan KKG, supervisi akademik, dan kinerja guru beserta hasil statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian berdasarkan jawaban responden. Sedangkan hasil jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Responden Penelitian

NO	X1	X2	Y	Jumlah	Rata-rata
1	129	128	126	383	127,67
2	129	136	125	390	130
3	132	124	119	375	125
4	121	126	125	372	124
5	139	142	133	414	138
6	129	139	123	391	130,33
7	121	125	124	370	123,33
8	144	149	129	422	140,67
9	112	119	127	358	119,33
10	149	149	136	434	144,67
11	149	149	140	438	146
12	112	119	127	358	119,33
13	129	136	125	390	130
14	144	147	131	422	140,67
15	129	140	122	391	130,33
16	125	141	126	392	130,67
17	144	149	139	432	144
18	144	150	142	436	145,33
19	144	150	139	433	144,33
20	147	140	134	421	140,33
21	144	150	144	438	146
22	141	150	150	441	147
23	144	150	142	436	145,33
24	149	142	137	428	142,67
25	148	150	137	435	145
26	149	149	147	445	148,33

27	149	144	144	437	145,67
28	115	134	122	371	123,67
29	129	141	137	407	135,67
30	122	126	126	374	124,67
31	143	148	140	431	143,67
32	149	147	143	439	146,33
33	121	130	129	380	126,67
34	118	113	125	356	118,67
35	119	111	124	354	118
36	142	150	121	413	137,67
37	129	121	111	361	120,33
38	75	117	104	296	148
39	101	112	115	328	109,33
40	105	136	113	354	118
41	90	90	90	270	90
42	95	90	102	287	95,67
43	112	141	137	390	130
44	123	126	102	351	117
45	145	149	142	436	145,33
46	121	136	126	383	127,67
47	114	134	128	376	125,33
48	122	137	140	399	133
49	126	128	142	396	132
50	125	128	133	386	128,67
51	122	130	126	378	126
52	122	120	120	362	120,67
53	141	141	142	424	141,33
54	135	142	132	409	136,33
55	132	142	127	401	133,67
56	121	139	136	396	132
57	139	125	140	404	134,67
58	129	149	139	417	139
59	121	119	142	382	127,33
60	144	149	139	432	144
61	149	149	134	432	144
62	149	136	144	429	143
63	144	147	150	441	147
64	144	140	142	426	142
65	144	141	137	422	140,67
66	147	149	137	433	144,33
67	144	150	147	441	147
68	141	150	144	435	145
69	144	140	140	424	141,33
70	149	150	143	442	147,33

71	148	150	129	427	142,33
72	149	150	142	441	147
73	149	142	126	417	139
74	115	150	128	393	131
75	129	149	140	418	139,33
76	122	144	142	408	136
Total	10010	10431	10013	30454	10200,66
Rata-rata	131,71	137,25	131,75	400,72	134,22
Max	149	150	150		
Min	75	90	90		

Tabel 4.2 Data Tunggal dari X1, X2, Y

X1	Jumlah	X2	Jumlah	y	Jumlah
75	1	90	2	90	1
90	1	111	1	102	2
95	1	112	1	104	1
101	1	113	1	111	1
105	1	117	1	113	1
112	3	119	3	115	1
114	1	120	1	119	1
115	2	121	1	120	1
118	1	124	1	121	1
119	1	125	2	122	2
121	6	126	3	123	1
122	5	128	3	124	2
123	1	130	2	125	4
125	2	134	2	126	6
126	1	136	5	127	3
129	9	137	13	128	4
132	2	139	11	129	3
135	1	140	4	131	9
139	2	141	5	132	1
141	3	142	5	133	2
142	13	144	2	134	6
143	1	147	3	136	2
144	11	148	1	137	6
145	1	149	2	139	4
147	2	150	2	140	2
148	2			142	1

149	1			143	2
				144	4
				147	2

Diagram 4.1 Hasil Data Tunggal X1

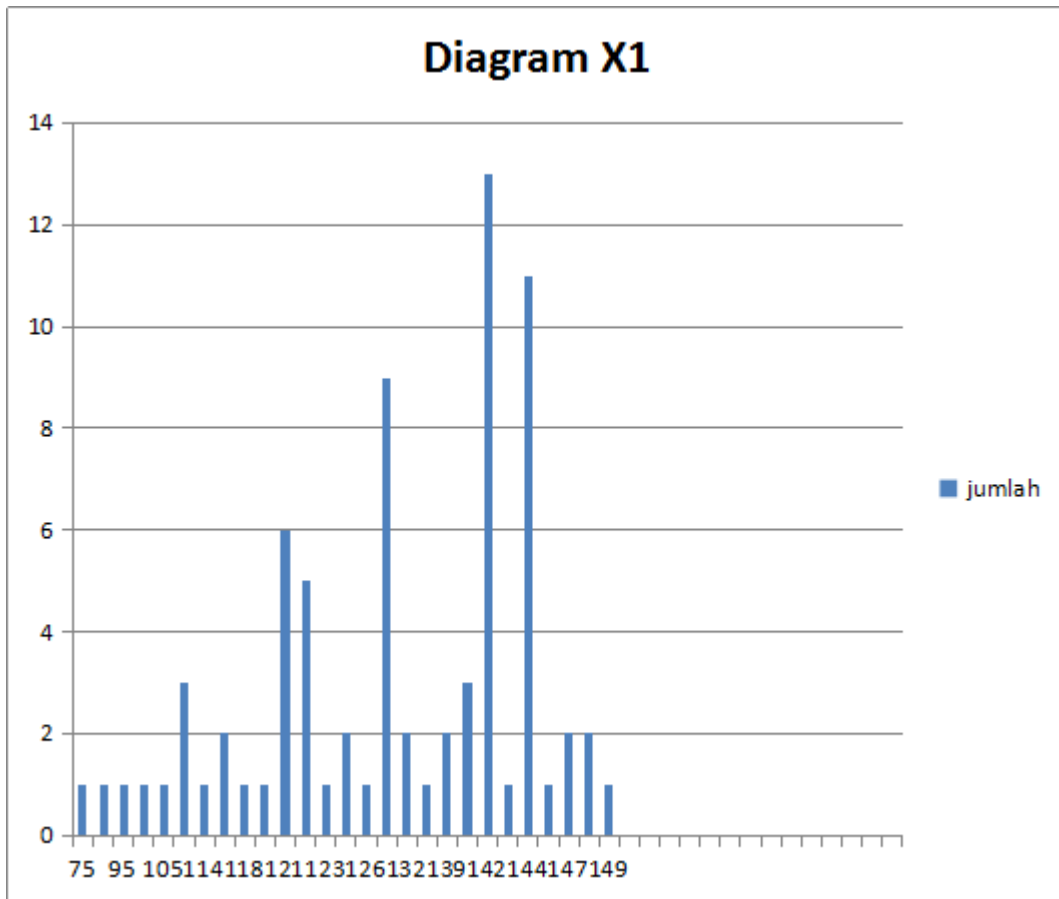


Diagram 4.2 Hasil Data Tunggal X2

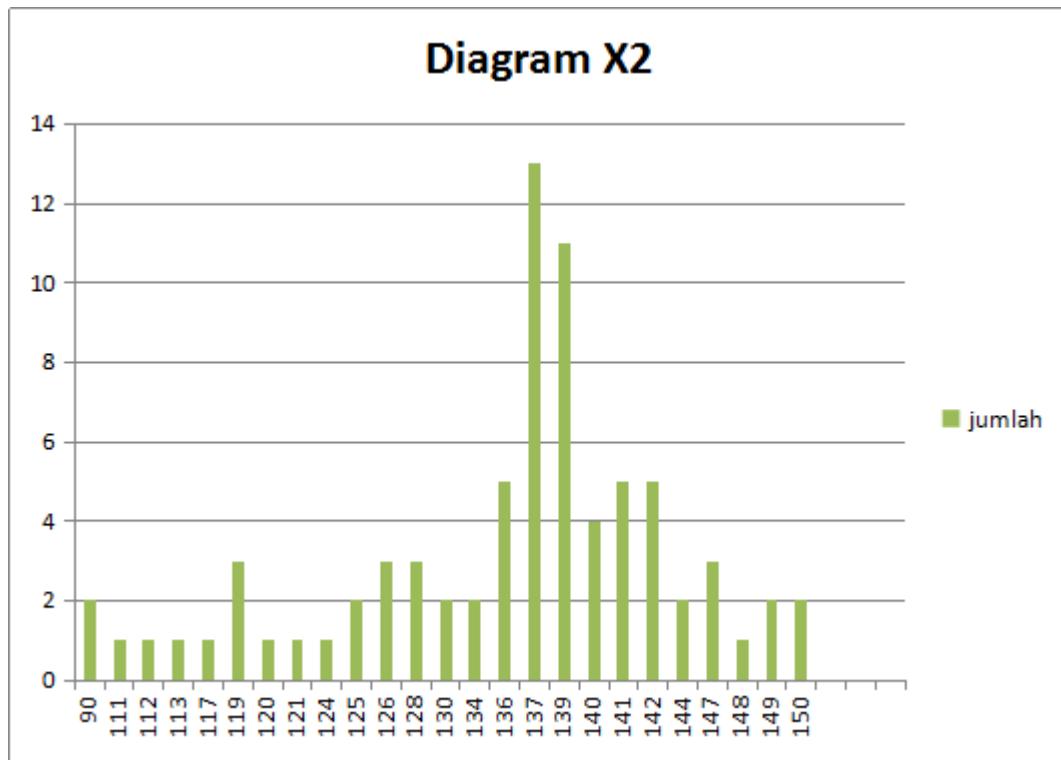
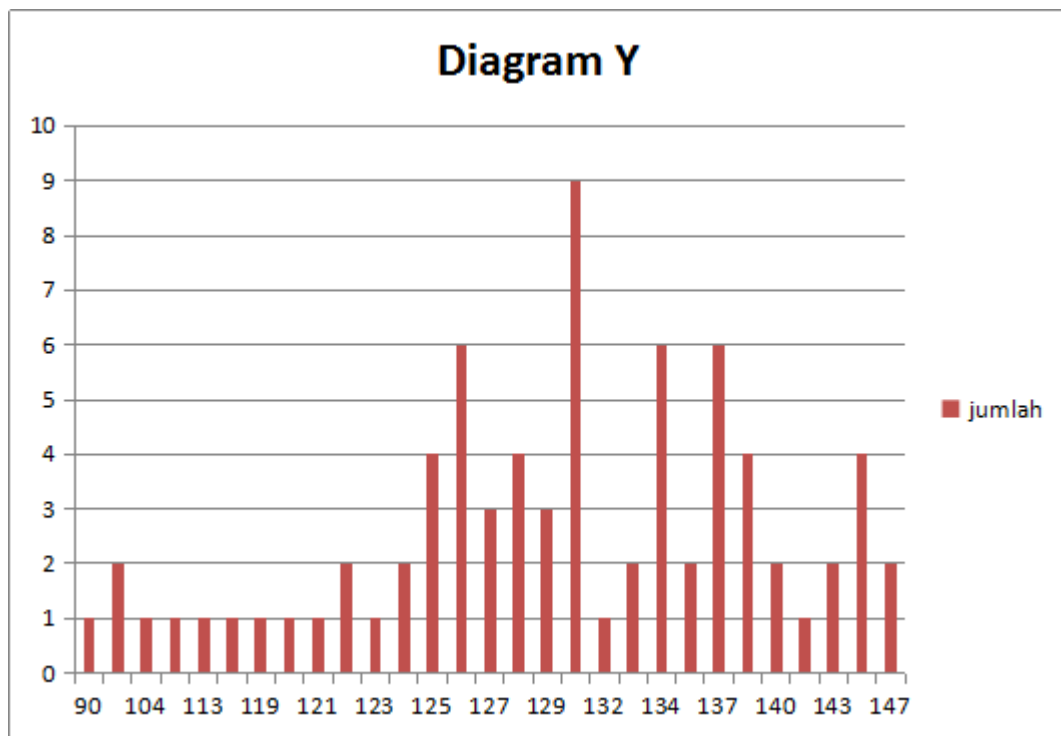


Diagram 4.3 Hasil Data Tunggal Y



Statistik deskriptif dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Kegiatan KKG (X1)	76	75	149	131,71	15,836
Supervisi Akademik (X2)	76	90	150	137,25	13,633
Kinerja Guru	76	90	150	131,75	11,783

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa N adalah jumlah responden yaitu 76, pada variabel kegiatan KKG diperoleh nilai maksimum mencapai 149 dan minimum mencapai 75 dengan rata-rata sebesar 131,71 dan standar deviasi 15,836. Pada variabel supervisi akademik diperoleh nilai minimum sebesar 90 dan maksimum sebesar 150 dengan rata-rata sebesar 137,25 dan standar deviasi sebesar 13,633. Pada variabel kinerja guru diperoleh nilai minimum sebesar 90 dan maksimum sebesar 150 dengan rata-rata sebesar 131,75 dan standar deviasi sebesar 11,783.

### **1. Persepsi responden terhadap kegiatan KKG**

Variabel kegiatan KKG diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden. Pada Tabel 4.2, dari 76 responden diperoleh skor tertinggi 149 dan terendah 75. Instrumen penelitian dengan pernyataan sebanyak 30 butir dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu.

Tanggapan responden terhadap variabel kegiatan KKG diperoleh nilai minimum sebesar 75 dan maksimum sebesar 149, sehingga skor tanggapan responden dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 149 - 75 \\
 &= 74 \\
 \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{74}{5} \\
 &= 14,8 \text{ dibulatkan menjadi } 15
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, persepsi responden terhadap kegiatan KKG ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persepsi Responden terhadap Kegiatan KKG

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
135 – 149	Sangat Tinggi	37	49%
120 – 134	Tinggi	26	34%
105 – 119	Sedang	9	12%
90 – 104	Rendah	3	4%
75 – 89	Sangat Rendah	1	1%
Total		76	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden terhadap kegiatan KKG termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 37 responden (49%). Tanggapan responden yang menyatakan kegiatan KKG sangat rendah sebanyak 1 orang (1%). Perolehan nilai rata-rata tanggapan responden pada tabel 4.2 sebesar 131,71 yang jika diinterpretasikan sesuai dengan

Tabel 4.2 termasuk dalam kategori tinggi. Visualisasi data pada Tabel 4.12 adalah sebagai berikut:

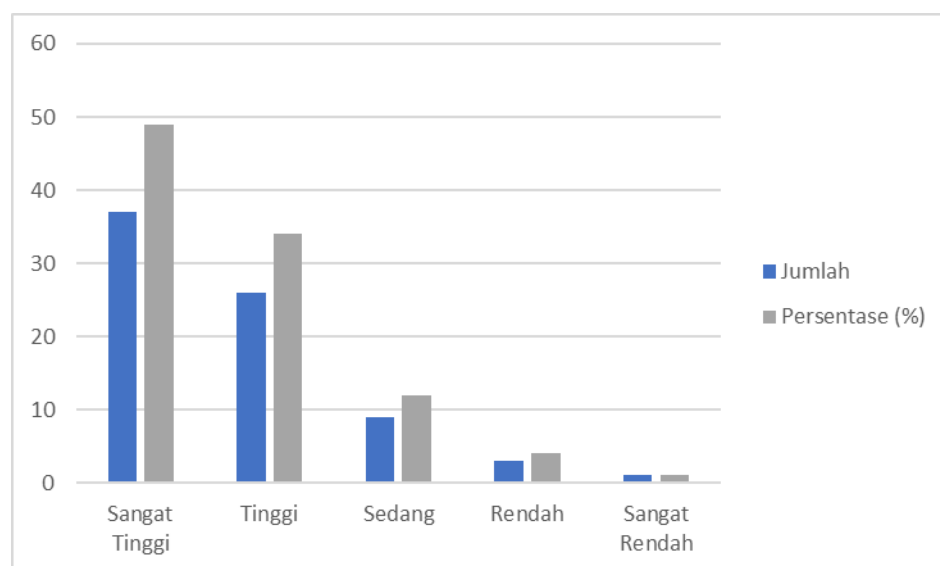


Diagram 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan KKG

Berdasarkan Diagram 4.4 menunjukkan bahwa persepsi dari sebagian besar responden terhadap kegiatan KKG termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 131,71.

## 2. Persepsi responden terhadap supervisi akademik

Variabel supervisi akademik diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden. Pada Tabel 4.2, dari 76 responden diperoleh skor tertinggi 150 dan terendah 90. Instrumen penelitian dengan pernyataan sebanyak 30 butir dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu.

Tanggapan responden terhadap variabel supervisi akademik diperoleh nilai minimum sebesar 90 dan maksimum sebesar 150, sehingga skor tanggapan responden dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 150 - 90 \\
 &= 60 \\
 \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{60}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, persepsi responden terhadap supervisi akademik ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persepsi Responden terhadap Supervisi Akademik

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
139 – 150	Sangat Tinggi	46	60%
127 – 138	Tinggi	13	17%
115 – 126	Sedang	12	16%
103 – 114	Rendah	3	4%
90 – 102	Sangat Rendah	2	3%
Total		76	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden terhadap supervisi akademik termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 46 responden (60%). Tanggapan responden yang menyatakan supervisi akademik sangat rendah sebanyak 2 orang (3%). Perolehan nilai rata-

rata tanggapan responden pada tabel 4.2 sebesar 137,25 yang jika diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 4.4 termasuk dalam kategori tinggi.

Visualisasi data pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

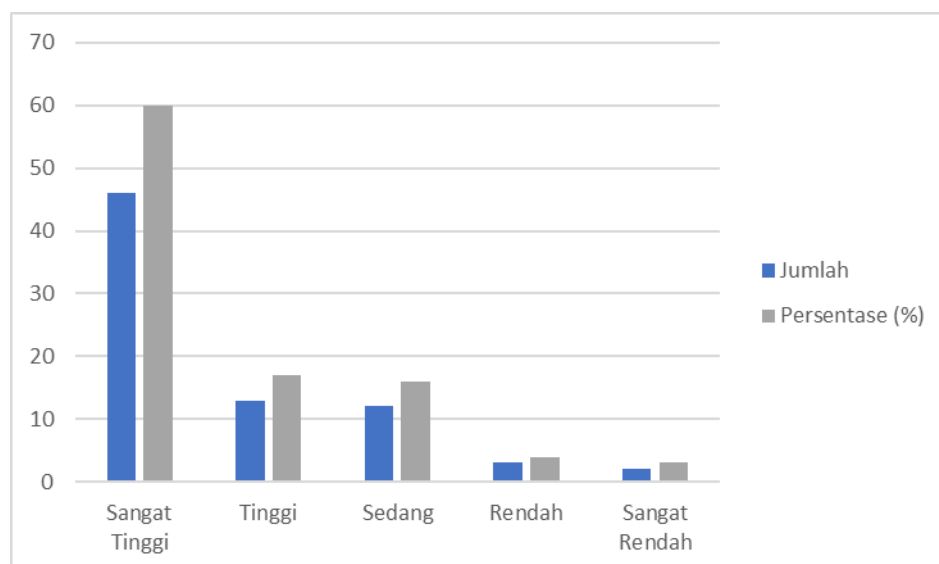


Diagram 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Supervisi Akademik

Berdasarkan Diagram 4.5 menunjukkan bahwa persepsi dari sebagian besar responden terhadap supervisi akademik termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 137,25.

### 3. Persepsi Responden terhadap Kinerja Guru

Variabel kinerja guru diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden. Pada Tabel 4.4, dari 76 responden diperoleh skor tertinggi 150 dan terendah 90. Instrumen penelitian dengan pernyataan sebanyak 30 butir dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu.

Tanggapan responden terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai minimum sebesar 90 dan maksimum sebesar 150, sehingga skor tanggapan responden dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 150 - 90 \\ &= 60 \\ \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{60}{5} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, persepsi responden terhadap kinerja guru ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persepsi Responden terhadap Kinerja Guru

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
139 – 150	Sangat Tinggi	29	38%
127 – 138	Tinggi	22	29%
115 – 126	Sedang	19	25%
103 – 114	Rendah	3	4%
90 – 102	Sangat Rendah	3	4%
Total		76	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 29 responden (38%). Tanggapan responden yang menyatakan kinerja guru sangat rendah sebanyak 3 orang (4%). Perolehan nilai rata-rata tanggapan responden pada Tabel 4.2 sebesar 131,75 yang jika diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 4.5 termasuk dalam kategori tinggi.

Visualisasi data pada Tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

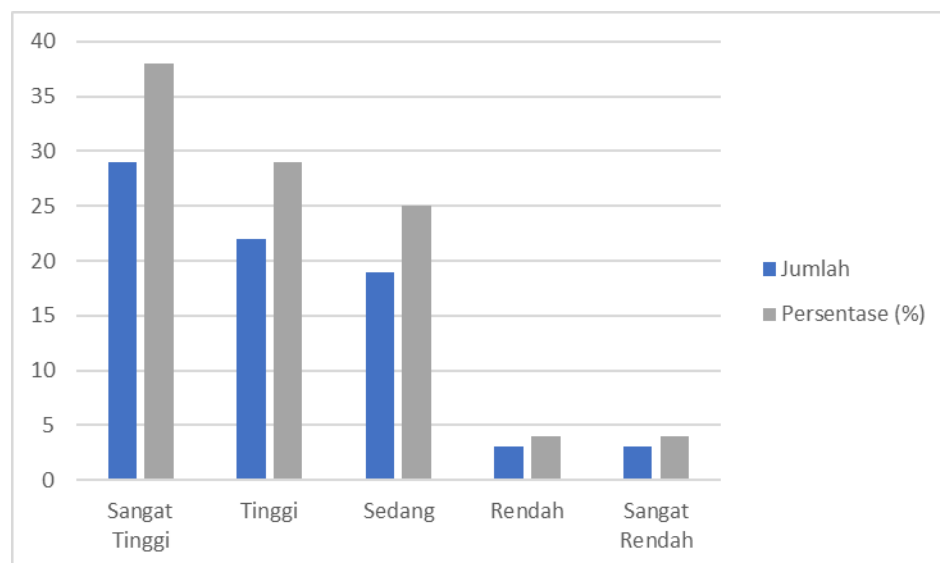


Diagram 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru

Berdasarkan Diagram 4.6 menunjukkan bahwa persepsi dari sebagian besar responden terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 131,75.

## B. Uji Persyaratan Analisis Regresi

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan keputusan uji yaitu jika Asymp Sig pada data residual bernilai lebih dari 0,05 ( $\text{Asymp Sig} > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig	Keterangan
Data Residual	0,897	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Asymp Sig dari data residual dari model regresi bernilai lebih besar dari 0,05 (Asymp Sig > 0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai Tolerance dan VIF dari tiap variabel bebas dalam sebuah model regresi. Keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika Tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Kegiatan KKG	0,415	2,408
Supervisi Akademik	0,415	2,408

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tiap variabel bebas memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

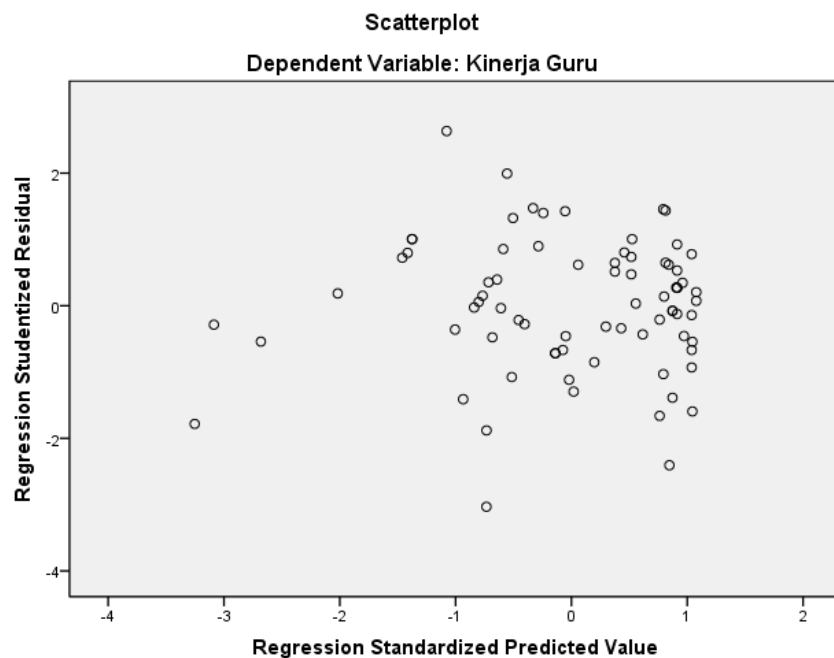
### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan pada grafik Scatterplot dengan keputusan uji sebagai berikut:

- a. Jika sebaran data membentuk pola tertentu atau teratur, maka dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada keempat kuadran maka dapat diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.1 Scatterplot



Berdasarkan pengamatan pada Scatterplot, dapat dilihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sisi kanan dan kiri dari sumbu Y dan sisi atas dan bawah dari sumbu X, sehingga berdasarkan

pengamatan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Konstanta	Koefisien
Kegiatan KKG	Kinerja Guru	43.686	0,400
Supervisi Akademik			0,412

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut menjadi persamaan berikut:

$$\text{Kinerja guru} = 43,686 + 0,400 \text{ Kegiatan KKG} + 0,412 \text{ Supervisi Akademik.}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta menunjukkan besaran nilai variabel terikat (dependen) jika variabel bebas (independen) bernilai 0. Konstanta pada persamaan regresi sebesar 43,686 yang berarti jika variabel kegiatan KKG dan supervisi akademik bernilai 0, maka kinerja guru adalah sebesar 43,686.
- Koefisien yang bernilai positif pada variabel bebas menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika terjadi peningkatan pada variabel bebas maka akan

diikuti peningkatan pada variabel terikat, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan pada kegiatan KKG dan supervisi akademik, maka akan diikuti peningkatan pada kinerja guru.

### 1. Uji t

Uji t atau pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sebelum dilakukan pengujian dibuat terlebih dahulu hipotesis statistik untuk uji t sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b.  $H_a$  : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Keputusan hasil uji t adalah sebagai berikut:

- c. Jika nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ) maka tidak dapat menolak  $H_0$ .
- d. Jika nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05 ( $Sig < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji t pada model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Nilai Signifikansi
Kegiatan KKG	Kinerja Guru	0,001
Supervisi Akademik		0,001

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t, keputusan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- e. Nilai signifikansi variabel kegiatan KKG sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel kegiatan KKG berpengaruh terhadap kinerja guru.
- f. Nilai signifikansi variabel supervisi akademik sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dihasilkan layak (*fit*) untuk digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (*goodness of fit*). Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis statistik pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Variabel bebas tidak berpengaruh simultan terhadap variabel terikat
- b.  $H_a$  : Variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat

Keputusan hasil pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ( $\text{Sig} > 0,05$ ) atau nilai F hitung lebih kecil dari nilai kritis pada tabel F ( $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ), maka tidak dapat menolak  $H_0$ .

- b. Jika nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05 ( $\text{Sig} < 0,05$ ) atau nilai F hitung lebih besar dari nilai kritis pada tabel F ( $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji F pada pengaruh kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

df 1	df 2	F tabel	F hitung	Sig.
2	73	3,12	50,776	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 50,776 ( $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan, variabel kegiatan KKG dan supervisi akademik berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja guru.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, hal ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

Koefisien determinasi pada pengaruh variabel kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square (R <sup>2</sup> )
Kegiatan KKG Supervisi Akademik	Kinerja Guru	0,582

Sumber: Data primer diolah, 2020

Nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang dihasilkan oleh model regresi sebesar 0,582 sehingga dapat diketahui kontribusi pengaruh variabel kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah sebesar  $0,582 \times 100\% = 58,2\%$ .

#### D. Analisis Regresi Linier Tunggal

Analisis regresi linier tunggal digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier tunggal digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerja guru dan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Hasil analisis regresi linier tunggal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Tunggal I

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Konstanta	Koefisien
Kegiatan KKG	Kinerja Guru	61,667	0,715

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil analisis regresi linier tunggal tersebut menjadi persamaan berikut:

$$\text{Kinerja guru} = 61,667 + 0,715 \text{ Kegiatan KKG}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta menunjukkan besaran nilai variabel terikat (dependen) jika variabel bebas (independen) bernilai 0. Konstanta pada persamaan regresi sebesar 61,667 yang berarti jika variabel kegiatan KKG bernilai 0, maka kinerja guru adalah sebesar 61,667.
2. Koefisien yang bernilai positif pada variabel bebas menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika terjadi peningkatan pada variabel bebas maka akan diikuti peningkatan pada variabel terikat, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan pada kegiatan KKG, maka akan diikuti peningkatan pada kinerja guru.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Tunggal II

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Konstanta	Koefisien
Supervisi Akademik	Kinerja Guru	46,608	0,718

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil analisis regresi linier tunggal tersebut menjadi persamaan berikut:

$$\text{Kinerja guru} = 46,608 + 0,718 \text{ Supervisi Akademik}$$

3. Konstanta menunjukkan besaran nilai variabel terikat (dependen) jika variabel bebas (independen) bernilai 0. Konstanta pada persamaan regresi sebesar 46,608 yang berarti jika variabel supervisi akademik bernilai 0, maka kinerja guru adalah sebesar 46,608.
4. Koefisien yang bernilai positif pada variabel bebas menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika terjadi peningkatan pada variabel bebas maka akan diikuti peningkatan pada variabel terikat, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan pada supervisi akademik, maka akan diikuti peningkatan pada kinerja guru.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Kegiatan KKG terhadap Kinerja Guru

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square (R <sup>2</sup> )
Kegiatan KKG	Kinerja Guru	0,511

Sumber: Data primer diolah, 2020

Koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model regresi sebesar 0,511 sehingga kontribusi pengaruh variabel kegiatan KKG terhadap kinerja guru adalah sebesar  $0,511 \times 100\% = 51,1\%$ .

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square (R <sup>2</sup> )
Supervisi Akademik	Kinerja Guru	0,515

Sumber: Data primer diolah, 2020

Koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model regresi sebesar 0,515 sehingga kontribusi pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah sebesar  $0,515 \times 100\% = 51,5\%$ .

## E. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 76 orang responden, pembahasan dari hasil analisis data penelitian diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil uji statistik pada pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kegiatan KKG sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,400 (positif), maka hipotesis 1 (H1) diterima, yang berarti bahwa kegiatan KKG berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan KKG berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Suparlan (2010: 123) menjelaskan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah. KKG merupakan forum atau organisasi yang bersifat non-struktural yang mandiri, berasaskan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. Keberadaan KKG menjadi bagian dari perwujudan sistem pembinaan profesional, karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan profesional guru, mutu proses belajar mengajar, serta hasil belajar dengan medayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru di lapangan. Wagiran (2013: 155) mendefinisikan kinerja (*performance*) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya. Prinsip kerja KKG yaitu kegiatan dari guru, oleh guru dan untuk guru dari semua sekolah. Kelompok Kerja Guru beranggotakan semua guru di dalam gugus yang bersangkutan yang secara operasional, Kelompok Kerja Guru dapat dibagi lebih

lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas atau per mata pelajaran.

Tujuan KKG menurut Mulyasa (2013: 140) adalah untuk memecahkan berbagai tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kegiatan KKG harus dilaksanakan secara kontinu, terprogram, dan terjadwal berdasarkan kebutuhan para guru di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan KKG memberikan dampak positif bagi para guru dalam proses belajar mengajar, karena kegiatan yang dibahas dalam KKG berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan KKG para guru dituntut untuk berperan aktif dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan dalam KKG, yakni terdapat kerjasama antara satu guru dan guru lainnya.

## **2. Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru**

Berdasarkan hasil uji statistik pada pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel supervisi akademik sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,412 (positif), maka Hipotesis 2 (H2) diterima, yang berarti bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini Wiryawan (2015) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi antara supervisi akademik terhadap kinerja guru.

Baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru). Supervisi adalah suatu aktifitas membina yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalinnnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Purwanto (2012: 76) mengatakan, supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar control melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan. Adanya supervisi yang dilakukan terhadap guru membuat kemampuan profesional seorang guru dapat meningkat atau berkembang. Sehingga supervisi ini dapat menjadi salah satu aspek untuk mengukur atau faktor yang mempengaruhi kemampuan profesional guru.

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Arikunto, 2008: 375). Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi paedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru-guru di sekolah.

Sahertian dalam Wahyudi (2009: 99), bahwa tujuan supervisi akademik ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Oleh karena itu, supervisi akademik sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Supervisi akademik merupakan pembinaan guru yang dilakukan kepala

sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan mengajar. Kegiatan tersebut dilakukan secara kontinu melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajar guru dan memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didik sebagai konsumen pendidikan. Selain itu, hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar hasil dari kegiatan supervisi akademik dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga kompetensi peserta didik meningkat.

### **3. Pengaruh kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru**

Berdasarkan hasil uji statistik pada pengaruh kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai F hitung lebih besar dari nilai kritis pada F tabel ( $50,776 > 3,12$ ) sehingga Hipotesis 3 (H3) diterima, yang berarti bahwa kegiatan KKG dan supervisi akademik berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai pengaruh secara parsial variabel kegiatan KKG dan supervisi akademik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG dan supervisi akademik dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap kinerja guru. Kegiatan KKG dapat dikatakan sebagai sarana dalam mengembangkan kinerja guru dalam bentuk kelompok belajar yang terdiri dari para guru. Kegiatan KKG dapat membantu guru dalam mengembangkan

kemampuan kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Adapun supervisi akademik merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan kemampuan keguruannya sehingga kinerjanya akan meningkat. Supervisi akademik menitikberatkan pengawasan pada masalah akademik yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang pengaruh kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ini menekankan pada uji hipotesis berdasarkan data dan kajian teoritis. Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan KKG (X1) dan supervisi akademik (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Meskipun demikian penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain : (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu kegiatan KKG dan supervisi akademik, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, (2) Instrumen yang digunakan dalam penelitian disusun oleh peneliti sendiri, meskipun telah dilakukan uji coba instrumen dengan mengukur tingkat validitas dan reliabilitas terhadap instrumen-instrumen secara empiris, tetapi masih sangat mungkin terdapat butir-butir instrumen yang bias atau memiliki makna multi tafsir, (3) penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, dimana jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu

menunjukkan keadaan yang sesungguhnya (4) Dalam penelitian ini melibatkan subyek penelitian dalam jumlah terbatas yakni sebanyak 76 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang lebih besar. (5) Secara metodologis penelitian yang digunakan menggunakan metode analisis deskriptif dan statistik inferensial yang mengandalkan pendekatan kuantitatif dan pengujian statistik terhadap data yang berupa angka-angka untuk digunakan menarik kesimpulan, dilain pihak penelitian ini perlu dilengkapi pendekatan kualitatif untuk memperdalam kajian penelitian.

Keterbatasan-ketrbatasan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan peluang kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dan berpengaruh terhadap variabel kinerja guru yang belum dibahas dan diungkapkan dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG, supervisi akademik dan kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan KKG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebesar 51,1% dengan  $p = 0,001$ . Semakin meningkat kegiatan KKG, maka kinerja guru akan semakin meningkat.
2. Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebesar 51,5%. dengan  $p = 0,001$ . Semakin meningkat supervisi akademik, maka kinerja guru juga akan meningkat.
3. Kegiatan KKG dan supervisi akademik berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru dengan nilai  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika kegiatan KKG dan supervisi akademik ditingkatkan, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat peneliti ajukan yaitu dalam rangka meningkatkan kinerja guru, maka:

### **1. Bagi kelompok kerja guru**

Kelompok kerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang perlu meningkatkan wahana dalam menemukan gagasan baru yaitu dengan saling bertukar pikiran tentang informasi pendidikan, berkomunikasi tentang pembaruan pendidikan dan pengalaman sekolah masing-masing.

### **2. Bagi kepala sekolah**

Supervisi akademik sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, oleh karena itu diharapkan kepala sekolah dapat menerapkan poin-poin panduan kerja pengawasan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

## **C. Implikasi**

Implikasi dalam penelitian mencakup dua hal yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan bagi pengembangan teori pendidikan tentang pengaruh kegiatan KKG dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap kinerja guru.

### **1. Implikasi teoretis**

Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya kegiatan KKG dan supervisi akademik. Oleh karena itu,

untuk meningkatkan kegiatan KKG, dapat dilakukan dengan rutin melaksanakan monitoring dan evaluasi agar pelaksanaan kegiatan KKG dapat berjalan dengan baik. Supervisi akademik perlu dilakukan untuk mengevaluasi hasil kerja apakah sudah memenuhi visi dan misi sekolah dan indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

## **2. Implikasi praktis**

Hasil yang ditunjukkan dari kegiatan KKG dan supervisi akademik guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dengan tingginya kegiatan KKG dan supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mencapai visi dan misi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, La Ode Ismail. 2017. "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Idaarah*, 1 (1)
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin, Yakin Akbar. 2018, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Min Ternate Di Desa Pulau Buaya, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur", *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, Vol.03, No.01.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan PSDMP dan PMP. 2012. *Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional. Instrumen Pembina, Peningkatan, dan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan*, cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryati, Yuli. 2013. "Pelaksanaan Progam Kelompok Kerja Guru Taman Kanak-Kanak Gugus III Flamboyan Kecamatan Pontianak Kota". *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, Dyah Septiani Maha. 2017. "Kontribusi Tingkat Pendidikan, Motivasi Dan Aktivitas Kegiatan Kkg Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Purwodadi." *Artikel Publikasi*, Program Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014. *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD)*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Dirjen PMPTK. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Profesi Pendidik. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Dirjen PMPTK, Depdiknas.
- E. Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafied, Hamzah. 2016. *Manajemen Sumberdaya*. Makassar: Kretakupa Print.
- Hasanah, Ulva Uswatun. 2014. "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21, No. 2.: 123-135.
- Herawati; Murniati; dan Yusrizal. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 2: 59-68.
- Hasan, Yusuf A, et al. 2002. *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: CV Mekar Jaya.
- Idris, Ridwan. 2014. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Madrasah*. Makassar: Alaudin University Pers.
- Indrasari, Meithiana. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Jasmani dan Mustofa, Syaiful. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Juwairiyah. 2014. *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*. Medan: Balai Diklat Keagamaan
- Kartono, Kartini. 2005. *Menyiapkan dan Memadukan Karir*. Cet. 8. Jakarta: CV Rajawali.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Membangun sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Supervisi Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Kuswana, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Legarano, H. A. Abram; Made Candiasa; dan I Nyoman Natajaya, 2014, "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 5.
- Lunianingsih, Endang. 2018. "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SMP di Sub Rayon 03 Kabupaten Semarang". *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- Mantja, Willem. 2000. *Bahan Ajar Model Pembinaan/ Supervisi Pengajaran*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Masaong, Abdul Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Cet. I. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Prasojo, L. D. dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Priyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Purbasari, Margi. 2015. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar". *Journal of Elementary Education*. 4(1).
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT
- Rifa'i, Moh. 2000. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*. Bandung: Jemmars.

- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Cetakan Kelima. Bandung: PT Refika Aditama.
- Singgih, Santoso. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi, dan Implementasi dalam Organisasi)*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukarman, Herry. 2008. *Dasar-Dasar Didaktik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sum, Theresia Alviani, 2018, "Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Pedagogik Guru Paud", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 1.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suparlan. 2010. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suripto. 2016. "Upaya Peningkatan Kinerja Gurudalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Dabin I UPTD Pendidikan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2015". *Jurnal Magistra* No. 95 Th. XXVIII Maret 2016: 56-68.

- Syamsuddin, H. 2019. "Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)* Volume 3 Nomor 2 Juli 2019: 230-237.
- Syofiarni. 2006. "Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat". *Jurnal Guru*. 3, (1), 1-12.
- Tangyong, A. F., dkk. 1990. *Buku Panduan Kelompok Kerja Guru*. Jakarta : Depdikbud.
- Tim Ditjen Binbaga Islam Depag, 2001, *Modul dan Model Pelatihan Pengawas Pendaids*, Jakarta : Departemen Agama RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wagiran, Soenarto dan FX Soedarsono. 2013. "Determinan Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17 (1): 148-171.
- Wahyudi, Joko. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM.
- Wiryanan, Diaz. 2015. "Kontribusi Partisipasi Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Dan Intensitas Supervisi Akademik Oleh Pengawas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Edisi September 2015.

**LAMPIRAN 1**  
**KUESIONER PENELITIAN**

**“ PENGARUH KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU DAN  
SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH  
DASAR DI GUGUS WIJAYA KUSUMA KECAMATAN NGALIYAN  
KOTA SEMARANG”**

**A. Identitas Responden :**

1. Nama : .....
2. Unit Kerja : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Usia : .....
5. Mengajar kls : .....

**B. Pengantar**

1. Angket ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang kinerja guru, kegiatan kelompok kerja guru dan supervisi akademik tempat bapak/ibu bertugas di sekolah.
2. Jawaban bapak/ibu akan dipergunakan bagi kepentingan penelitian ini, sehingga kerahasiannya sangat terjaga.
3. Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap kinerja guru, kegiatan kelompok kerja guru dan supervisi akademik dengan cara menyatakan pendapat, berupa:
  - SL = Selalu
  - SR = Sering
  - KD = Kadang-kadang
  - JR = Jarang
  - TP = Tidak Pernah
4. Nyatakanlah pendapat bapak/ibu dengan membubuhkan tanda checklist (V) pada kolom yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.

5. Jawablah pertanyaan dengan jujur karena tidak mempengaruhi penilaian hasil kinerja

6. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi pertanyaan.

### C. Petunjuk

Berilah **tanda centang (√)** pada kolom-kolom jawaban di samping daftar pernyataan sesuai dengan pendapat pribadi Saudara/i:

TP : Tidak Pernah                      diberi skor 1

JR : Jarang                                diberi skor 2

KD : Kadang-kadang                diberi skor 3

SR : Sering                                diberi skor 4

SL : Selalu                                 diberi skor 5

### D. Pernyataan

Kinerja Guru (Y)						
No.	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SL
<b>Merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif</b>						
1	Rencana pembelajaran saya susun berdasarkan analisis kemampuan siswa.					
2	Saya selalu menyusun rencana metode pembelajaran sesuai tujuan.					
3	Saya merencanakan pembuatan silabus dan RPP sebelum mengajar.					
<b>Menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir</b>						
4	Bahan ajar saya susun dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit dan/atau konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
5	Saya selalu menyusun bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.					
6	Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah).					

Kinerja Guru (Y)						
No.	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SL
<b>Memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran</b>						
7	Saya selalu menggunakan media pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian peserta didik, sehingga pesan dapat ditangkap dengan jelas					
8	Saya menggunakan media pembelajaran seperti LCD, video, kaset dalam menjelaskan materi pelajaran					
9	Saya menggunakan sumber belajar yang mudah dipahami siswa ketika proses belajar mengajar					
<b>Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran</b>						
10	Saya selalu menggunakan media pembelajaran yang ada saat kegiatan proses belajar mengajar					
11	Saya cukup terampil memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lainnya serta dapat menggunakan media pembelajaran (alat laboratorium, TIK, media lainnya) untuk mencapai target sesuai dengan alokasi waktu					
12	Saya memanfaatkan fasilitas media dalam pembelajaran yang ada di sekolah					
<b>Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan</b>						
13	Saya menguasai bahan ajar terkini atas materi pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa.					
14	Saya dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis tanpa melihat buku teks/pegangan.					
15	Selain menjelaskan materi secara teoritis saya dapat memberikan contoh nyata dengan baik sesuai SOP dalam pelaksanaan praktikum.					
<b>Menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif</b>						
16	Saya menerapkan strategi pembelajaran yang efektif demi menunjang keberhasilan siswa					
17	Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga suasana di dalam kelas tidak membosankan					

<b>Kinerja Guru (Y)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>TP</b>	<b>JR</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
18	Saya memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya					
<b>Memicu dan/ atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran</b>						
19	Saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami atas pelajaran yang diberikan					
20	Saya selalu memberikan respon positif terhadap aktifitas peserta didik. Misalnya memberikan pujian, meminta peserta didik untuk saling menanggapi satu sama lain.					
21	Saya selalu melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
<b>Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik</b>						
22	Soal-soal untuk evaluasi dibuat sesuai dengan materi yang sudah diajarkan kepada siswa.					
23	Saya melaksanakan ulangan harian, tugas, dan ulangan akhir semester					
24	Saya merancang program belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru					
<b>Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik</b>						
25	Saya memberikan penilaian pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa.					
26	Saya memberikan penilaian hasil belajar siswa untuk memantau kemajuan siswa					
27	Saya menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit dipahami sehingga mengetahui kekurangan dari masing masing siswa					
<b>Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan</b>						
28	Saya mengenalkan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan kepada siswa					

<b>Kinerja Guru (Y)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>TP</b>	<b>JR</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
29	Menurut saya bimbingan dan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi siswa di sekolah					
30	Adanya bimbingan dan penyuluhan mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar					

<b>Kegiatan Kelompok Kerja Guru (X<sub>1</sub>)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>TP</b>	<b>JR</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
<b>Terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa</b>						
1	Wahana silaturahmi dalam kegiatan kedinasan					
2	Bertukar pendapat cara menggunakan metode yang tepat untuk siswa					
3	Sebagai tempat kolaborasi menyusun kegiatan belajar yang menyenangkan					
4	Bekerja sama menyusun RPP yang baik dan benar					
5	Berkolaborasi dalam menyusun soal-soal KBM					
6	Sebagai wahana dalam membuat alat peraga yang disenangi oleh siswa					
<b>Terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antar guru anggota KKG</b>						
7	Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus serta penyusunan bahan-bahan ajar strategi pembelajaran					
8	Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan umpan balik					
9	Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah					

<b>Kegiatan Kelompok Kerja Guru (X<sub>1</sub>)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>TP</b>	<b>JR</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
10	Pelaksanaan KKG membahas problem - problem yang dihadapi di sekolah dan memberikan solusinya					
11	Pemandu kegiatan KKG di tempat saya adalah pengawas atau narasumber dari guru yang mendapat tugas					
12	Mengikuti kegiatan KKG didasari atas kesadaran diri yang tinggi akan manfaat bagi peningkatan profesionalisme guru					
<b>Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota KKG dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas</b>						
13	Saya selalu meningkatkan pengetahuan demi melaksanakan proses pembelajaran yang profesional					
14	Saya selalu mengupayakan meningkatkan ketrampilan demi melaksanakan proses pembelajaran yang profesional					
15	Saya selalu bersikap baik dan sopan serta mampu bekerjasama antar anggota KKG					
16	Saya selalu bekerja maksimal demi meningkatkan kinerja anggota kelompok kerja guru					
17	Saya harus mampu bersikap profesional demi tercapainya tujuan Kelompok Kerja Guru					
18	Saya selalu berusaha mengajar secara maksimal demi perubahan yang lebih baik di dalam kelas					
<b>Meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil-hasil kegiatan KKG oleh anggotanya</b>						
19	Meningkatkan mutu pembelajaran serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih professional bagi peserta kelompok kerja					
20	Mengembangkan media pembelajaran					
21	Pemandu memberi motivasi pada guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengajar					
22	Kegiatan KKG menjadikan saya sebagai seorang guru yang percaya diri dalam mengajar					

<b>Kegiatan Kelompok Kerja Guru (X<sub>1</sub>)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>TP</b>	<b>JR</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
23	Menjadikan kegiatan belajar sebagai ajang yang menyenangkan bagi siswa dengan pembelajaran yang sesuai					
24	Saya menyampaikan ide, gagasan atau pengalaman tentang metode pembelajaran kepada guru lain di pertemuan KKG					
<b>Termanfaatkannya kegiatan KKG bagi guru, siswa, sekolah, KKG, dan pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/ kota)</b>						
25	Mengakomodir pendapat gagasan guru di gugus tersebut					
26	Sebagai ajang memecahkan masalah					
27	Membuat produk yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar					
28	Melaksanakan agenda rutin untuk dalam kegiatan dinas					
29	Sebagai ajang pemecahan masalah dari sekolah masing-masing					
30	Melaksanakan program dinas yang sudah terplanning di awal tahun					

<b>Superivsi Akademik (X<sub>2</sub>)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>TP</b>	<b>JR</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
<b>Perencanaan Supervisi</b>						
1	Visi sekolah tertera dengan jelas dalam program supervisi					
2	Misi sekolah tertera dengan jelas dalam program supervisi					
3	Tujuan supervisi tertera dengan jelas dalam program supervisi					
4	Kepala sekolah menetapkan jadwal supervisi akademik					
5	Kepala sekolah memilih teknik / metode supervisi akademik					

<b>Superivsi Akademik (X<sub>2</sub>)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>TP</b>	<b>JR</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
6	Supervisor melaksanakan tugasnya dalam rangka supervisi					
7	Supervisor menyiapkan perangkat instrumen supervisi akademik					
8	Supervisor mencatat hasil identifikasi masalah yang ada dalam kegiatan mengajar guru					
9	Supervisor menyiapkan dokumen hasil supervisi akademik					
10	Supervisor menyimpulkan hasil supervisi akademik dan analisisnya					
<b>Pelaksanaan Supervisi</b>						
11	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik					
12	Menerapkan teknik pembelajaran sesuai kebutuhan serta karakteristik siswa					
13	Pengembangan materi ajar mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku.					
14	Menggunakan multi media untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik.					
15	Guru mengemukakan permasalahannya dalam pembelajaran tanpa rasa takut					
16	Hasil supervisi dijadikan acuan dalam pembuatan program selanjutnya.					
17	Supervisor dan seluruh komponen sekolah bersama-sama mendiskusikan hasil kegiatan supervisi yang sudah berlangsung					
18	Dalam melakukan supervisi, pengawas sekolah selalu menggunakan lembar observasi sebagai penilaian terhadap kualitas kepala sekolah					
19	Guru yang disupervisi akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam membuat perencanaan pembelajaran					
20	Guru yang bersangkutan akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam merencanakan dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran.					

Superivsi Akademik (X <sub>2</sub> )						
No.	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SL
<b>Evaluasi Supervisi</b>						
21	Program pengawasan dan evaluasi yang disusun dan dilakukan di sekolah meliputi program supervisi					
22	Program pengawasan dan evaluasi yang disusun dan dilakukan di sekolah meliputi program Evaluasi Diri Sekolah					
23	Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dilakukan tiap akhir tahun pelajaran.					
24	Adanya evaluasi Supervisi membantu guru untuk meningkatkan kinerja mengajar.					
25	Adanya evaluasi Supervisi berdampak pada keefektifan manajemen.					
26	Adanya evaluasi Supervisi berdampak positif pada lingkungan pendidikan.					
27	Adanya evaluasi supervisi mengubah sistem secara lebih efektif dan bertindak lebih selaras dengan tujuan organisasi pembelajar					
28	Adanya evaluasi supervisi sebagai bahan refleksi guru untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan.					
29	Adanya evaluasi supervisi membuat guru memiliki kompetensi dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa					
30	Adanya evaluasi supervisi membuat guru mampu melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar.					

**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Unit Kerja</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usis</b>	<b>Mengajar Kelas</b>
1	Nur El Arafat, S.Pd.	SDN. Wates 01	Laki-laki	25	PJOK
2	Fuangga Ardy H	SDN. Wates 01	Laki-laki	25	PJOK
3	Ardini Handayani, S.Pd.I	SDN. Wates 01	Perempuan	36	I-VI (Guru PAI)
4	Sri Rahayu, S.Pd.I	SDN. Wates 01	Perempuan	58	I-VI (Guru PAI)
5	Cici Irawati, S.Pd.	SDN. Wates 01	Perempuan	33	VI
6	A. Lismawati	SDN. Wates 01	Perempuan	54	VI
7	Novitasari	SDN. Wates 01	Perempuan	37	V
8	Mohammad Restu Agil	SDN. Wates 01	Laki-laki	28	V
9	Sugiyono	SDN. Wates 01	Laki-laki	36	IV
10	T. Nining Puji Rahayu, S.Pd.SD	SDN. Wates 01	Perempuan	36	IV
11	Sri Hariyani	SDN. Wates 01	Perempuan	46	III
12	Alfi Sinta P.	SDN. Wates 01	Perempuan	29	III
13	Stefanus Edy Nurcahya, S.Pd.	SDN. Wates 01	Laki-laki	59	II
14	Jatmiko, S.Pd.	SDN. Wates 01	Laki-laki	59	II
15	Tutik Nurcahyani	SDN. Wates 01	Perempuan	41	I
16	Dessy Anggraeni	SDN. Wates 01	Perempuan	30	I
17	Musini, S.Pd.	SDN. Wates 02	Perempuan	53	Kepala Sekolah
18	Sukatmiati, S.Pd.	SDN. Wates 02	Perempuan	59	I
19	Margono	SDN. Wates 02	Perempuan	59	III
20	Nurul Aprilianti	SDN. Wates 02	Perempuan	33	VI
21	Jayem	SDN. Wates 02	Perempuan	42	V
22	Umi Hanik	SDN. Wates 02	Perempuan	30	IV
23	Nor Aniswatin	SDN. Wates 02	Perempuan	29	II
24	Cholifah Mindarningtias	SDN. Wates 02	Perempuan	33	I-VI (Guru PAI)
25	Wahyu Kristianto, S.Pd.	SDN. Bringin 02	Laki-laki	53	VI

26	Muhamad Tasun	SDN. Bringin 02	Laki-laki	52	III
27	Ngasiani	SDN. Bringin 02	Laki-laki	54	IV
28	Budiasih	SDN. Bringin 02	Perempuan	59	Kepala Sekolah
29	Umi Haniah	SDN. Bringin 02	Perempuan	41	V
30	Siti Mubarakah	SDN. Bringin 02	Perempuan	51	I
31	Suraji	SDN. Bringin 02	Laki-laki	59	I-VI (Guru PAI)
32	Faizal Karunia Widhianto	SDN. Bringin 02	Laki-laki	37	I-VI
33	Kunti Rohmah	SDN. Podorejo 02	Perempuan	34	I
34	Awang S.	SDN. Podorejo 02	Laki-laki	32	V
35	Eti Sulistyawati	SDN. Podorejo 02	Perempuan	35	II
36	Budi Santoso	SDN. Podorejo 02	Laki-laki	38	III
37	Masrukhin	SDN. Podorejo 02	Laki-laki	58	VI
38	Muhammad Anas Fauzan	SDN. Podorejo 02	Laki-laki	24	I-IV
39	Jumianto	SDN. Podorejo 02	Laki-laki	36	IV
40	Murtono Adi S.	SDN. Podorejo 02	Laki-laki	38	I-VI
41	Rosita	SDN. Podorejo 02	Perempuan	35	I-VI
42	Masfuatul Jamilah	SDN. Podorejo 03	Perempuan	38	II
43	Diyah Purwidayati, S.Pd.	SDN. Podorejo 03	Perempuan	35	III
44	Hening Apriliyanti, S.Pd.	SDN. Podorejo 03	Perempuan	55	Kepala Sekolah
45	Taufik Rifa'I, S.Pd.	SDN. Podorejo 03	Laki-laki	32	Penjaskes
46	Tri Wahyudi Utomo	SDN. Podorejo 03	Laki-laki	30	V
47	Siswanto	SDN. Podorejo 03	Laki-laki	37	VI
48	Lilik K., S.Pd.	SDN. Podorejo 03	Perempuan	29	I-VI (Guru PAI)
49	Nurhayati	SDN. Podorejo 03	Perempuan	45	I
50	Sumarso, S.Pd.	SDN. Gondoriyo	Laki-laki	54	Kepala Sekolah
51	A. M. Shodiq, S.Pd.I	SDN. Gondoriyo	Laki-laki	55	I-VI (Guru PAI)
52	Diyah Kartiko Wati	SDN. Gondoriyo	Perempuan	25	II
53	Feriadi Gunawan	SDN. Gondoriyo	Laki-laki	45	PJOK
54	Siti Muthoharoh	SDN. Gondoriyo	Perempuan	38	I

55	Tugiran, S.Pd.SD	SDN Podorejo 01	Laki-laki	56	VI
56	Haryanto	SDN Podorejo 01	Laki-laki	50	IV
57	Purwo Edi, S.Pd.SD	SDN Podorejo 01	Laki-laki	42	III
58	Sri Wahyuni, S.Pd.SD	SDN Podorejo 01	Perempuan	38	I
59	Ad'ha Indriasari, S.Pd.SD	SDN Podorejo 01	Perempuan	30	V
60	M. Isom Cahyono, S.Pd	SDN Podorejo 01	Laki-laki	38	II
61	Meidha Maya Sari, S.Pd	SDN Podorejo 01	Perempuan	37	I-VI
62	Marisa Cagar Patria, S.Pd	SDN Podorejo 01	Perempuan	25	I-VI
63	Rahayu Subiati	SDN Podorejo 01	Perempuan	59	IV
64	Sinta Ambarwati, S.Pd.I	SDN Podorejo 02	Perempuan	56	Kepala Sekolah
65	Sulastri, S.Pd, M.Pd	SDN Wates 01	Perempuan	52	Kepala Sekolah
66	Ngatiningsih, S.Pd	SDN Ngaliyan 05	Perempuan	50	Kepala Sekolah
67	Meida, S.Pd	SDN Ngaliyan 05	Perempuan	49	V
68	Evi Retno Sejati, S.Pd	SDN Ngaliyan 05	Perempuan	59	IV
69	Sumiyati, S.Pd	SDN Ngaliyan 05	Perempuan	30	I
70	Arifah Khusnawati, S.Pd.SD	SDN Ngaliyan 05	Perempuan	59	II
71	Siti Ukendaryati, S.Pd	SDN Ngaliyan 05	Perempuan	43	III
72	Siti Hadjar, S.Pd	SDN Ngaliyan 05	Perempuan	58	VI
73	Arif Setiawan, S.Pd	SDN Ngaliyan 05	Laki-laki	45	I-VI
74	Hatalin Sulistyono, S.Pd	SDN Ngaliyan 05	Perempuan	48	I-VI
75	Zubaidah, S.Pd.I	SDN Ngaliyan 05	Perempuan	28	I-VI
76	Sri Sumarsih, S.Pd	SDN Bringin 02	Perempuan	59	II

Kinerja Guru (Y)															
No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
1	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4
2	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4
4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4
5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
6	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4
7	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
9	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4
10	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
11	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
12	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4
13	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4
14	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4
15	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4
16	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4
17	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	5	5	5
18	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
19	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
20	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
21	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
24	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
25	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5
27	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5
28	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4

No.	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y
1	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	126
2	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	125
3	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	3	4	119
4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	125
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	133
6	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	123
7	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	124
8	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	129
9	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	127
10	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	136
11	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	140
12	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	127
13	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	125
14	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	131
15	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	122
16	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	3	4	4	126
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	139
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142
19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	139
20	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	134
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142
24	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	137
25	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	137
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
28	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	122

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
29	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4
30	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4
31	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	5
32	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5
33	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
35	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
36	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	1	4
37	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
38	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
39	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
40	4	3	4	5	3	3	4	2	3	3	5	3	4	4	4
41	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	3	4	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3
43	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4
44	3	4	2	5	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
45	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
46	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
47	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4
48	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5
49	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4
52	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
53	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
54	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
55	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4
56	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
57	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4

No.	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	137
30	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	126
31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	143
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	129
34	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	125
35	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	124
36	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4	4	121
37	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	111
38	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	2	4	4	104
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
40	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	3	3	3	113
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
42	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
43	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	137
44	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	102
45	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	142
46	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	126
47	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	128
48	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	140
49	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	142
50	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	133
51	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	126
52	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	120
53	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	142
54	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	132
55	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	127
56	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	136
57	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	140

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
58	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	5	5	5
59	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
60	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
61	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
62	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
64	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
65	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
66	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
67	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5
68	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5
69	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	5
70	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5
71	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
73	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
74	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4
75	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5
76	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5

No.	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	139
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142
60	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	139
61	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	134
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142
65	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	137
66	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	137
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
69	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	143
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	129
72	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	142
73	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	126
74	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	128
75	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	140
76	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	142



No.	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1
1	3	4	5	3	3	5	5	5	2	4	5	3	4	5	5	129
2	3	4	5	3	3	5	5	5	2	4	5	3	4	5	5	129
3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	132
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	121
5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	139
6	3	4	5	3	3	5	5	5	2	4	5	3	4	5	5	129
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
8	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
9	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	112
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
12	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	112
13	3	4	5	3	3	5	5	5	2	4	5	3	4	5	5	129
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
15	5	4	4	3	3	5	5	5	2	4	5	3	4	5	5	129
16	3	4	5	3	3	5	5	5	2	4	5	3	4	5	5	125
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	144
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	144
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	144
20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	147
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	144
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	144
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	149
25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	148
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	149
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	149
28	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	115

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15
29	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4
30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
31	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5
35	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5
36	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
37	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5
38	4	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	4	3	4
39	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
40	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	5	4
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
43	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	5
44	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3
45	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
47	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5
48	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5
49	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	2	4	4	4	5
50	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5
51	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
53	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
54	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
55	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
57	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5

No.	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1
29	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	129
30	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	122
31	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	143
32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
34	5	5	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	118
35	5	5	5	3	3	4	3	5	3	3	3	4	4	3	4	119
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142
37	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	129
38	3	5	4	3	3	1	1	4	1	1	1	2	2	2	3	75
39	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	101
40	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	105
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
42	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	95
43	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	112
44	4	5	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	123
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
46	5	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	121
47	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	114
48	5	5	5	3	4	2	4	4	3	3	4	5	4	4	5	122
49	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	126
50	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	125
51	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	122
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	122
53	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	141
54	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	135
55	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	132
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	121
57	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	139

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15
58	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
60	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
61	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
63	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5
64	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
67	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
69	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
74	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5
75	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4
76	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4



Supervisi Akademik (X <sub>2</sub> )															
No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15
1	3	3	5	5	5	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3
3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3
7	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
13	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3
16	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4







No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
62	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3
65	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
69	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
73	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
76	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5



**LAMPIRAN 3  
HASIL OLAH DATA**

**VALIDITAS**

Kinerja Guru

<b>Correlations</b>		
Y1	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y2	Pearson Correlation	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y3	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y4	Pearson Correlation	.361**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	76
Y5	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y6	Pearson Correlation	.398**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y7	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y8	Pearson Correlation	.396**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y9	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y10	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76

Y11	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y12	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y13	Pearson Correlation	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y14	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y15	Pearson Correlation	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y16	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y17	Pearson Correlation	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76

<b>Correlations</b>		
Y18	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y19	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y20	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y21	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76

Y22	Pearson Correlation	.419**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y23	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y24	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y25	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y26	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y27	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y28	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y29	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
Y30	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
	N	.690**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Kegiatan KKG

Correlations		
X1.1	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.2	Pearson Correlation	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.3	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.4	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.5	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.6	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.7	Pearson Correlation	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.8	Pearson Correlation	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.9	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.10	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.11	Pearson Correlation	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76

X1.12	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.13	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.14	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.15	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.16	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.17	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76

Correlations		
X1.18	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.19	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.20	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.21	Pearson Correlation	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.22	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76

X1.23	Pearson Correlation	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.24	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.25	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.26	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.27	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.28	Pearson Correlation	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.29	Pearson Correlation	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X1.30	Pearson Correlation	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
	N	.735**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Supervisi Akademik

Correlations		
X2.1	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.2	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.3	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.4	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.5	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.6	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.7	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.8	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.9	Pearson Correlation	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.10	Pearson Correlation	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.11	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76

X2.12	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.13	Pearson Correlation	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.14	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.15	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.16	Pearson Correlation	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.17	Pearson Correlation	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76

Correlations		
X2.18	Pearson Correlation	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.19	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.20	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.21	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.22	Pearson Correlation	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76

X2.23	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.24	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.25	Pearson Correlation	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.26	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.27	Pearson Correlation	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.28	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.29	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
X2.30	Pearson Correlation	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	76
	N	.748**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**RELIABILITAS**

Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	30

X1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	30

X2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	30

## UJI PRASYARAT

### Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.61976546
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.054
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.897

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

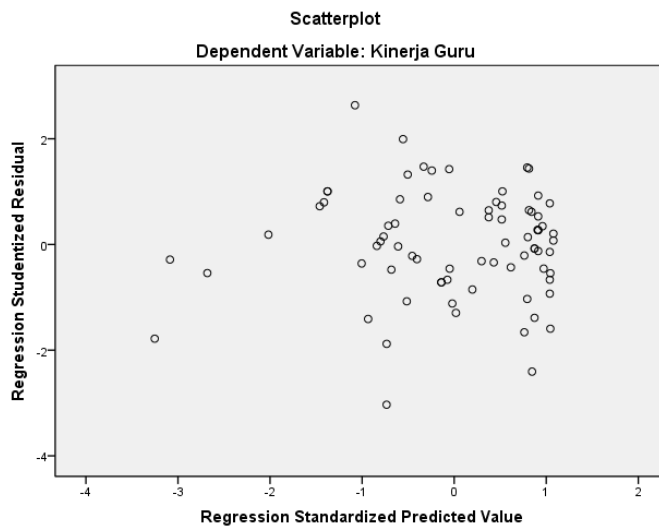
### Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kegiatan KKG	.415	2.408
Supervisi Akademik	.415	2.408

- a. Dependent Variable: Kinerja Guru

### Heterokedastisitas



## UJI REGRESI

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.570	7.723

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Kegiatan KKG

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6057.688	2	3028.844	50.776	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4354.562	73	59.652		
	Total	10412.250	75			

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Kegiatan KKG

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.686	9.062		4.821	.000
	Kegiatan KKG	.298	.087	.400	3.409	.001
	Supervisi Akademik	.356	.102	.412	3.505	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

## ANALISIS REGRESI LINIER TUNGGAL

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.505	8.291

a. Predictors: (Constant), Kegiatan KKG

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.667	8.020		7.689	.000
	Kegiatan KKG	.532	.060	.715	8.801	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.515	.509	8.259

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.608	9.647		4.831	.000
	Supervisi Akademik	.620	.070	.718	8.868	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SATPEN KECAMATAN NGALIYAN  
SD NEGERI WATES 01

Jl. Mangis No 02 Kelurahan Wates - Ngaliyan Semarang Telp (024) 76630939  
Email: sdnwates20337697@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/084/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Wates 01 kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anik Koestiyati, S. Pd.  
NIM : 18510006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**. di SD Negeri Wates 01, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang pada bulan Februari 2020

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2020



SULASTI, S.Pd., M.Pd.

0680429 199803 2 003



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI WATES 02**  
KORSATPEN KECAMATAN NGALIYAN  
*Jalan Gondoriyo Wates, Kec. Ngaliyan Kota Semarang 50188 Telp. - 024 76630961  
Email : sdwates02@gmail.com*



SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/008/III/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Wates 02 kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anik Koestiyati, S. Pd.  
NIM : 18510006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". di SD Negeri Wates 02, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang pada bulan Februari 2020

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2020  
Kepala Sekolah  
  
Masini, S.Pd  
NIP. 19661216 199303 2 003



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI BRINGIN 01  
KECAMATAN NGALIYAN**



Jl. Raya Gondoriyo Beringin Ngaliyan Telepon (024) 76631105 Semarang Kode Pos 50189

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/321/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Bringin 01 kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anik Koestiyati, S. Pd.  
NIM : 18510006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**. di SD Negeri Bringin 01, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang pada bulan Februari 2020

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2020  
Kepala Sekolah

  
 KOESTIYANTI, S.Pd  
 NIP. 19700914 199903 2 004





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG**  
**KORSATPEN KECAMATAN NGALIYAN**  
**SATPEN SEKOLAH DASAR NEGERI BRINGIN 02**  
 Alamat : Jalan Raya Bringin Ngaliyan Semarang Telp. (024) 76433946



SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/465/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Bringin 02 kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anik Koestiyati, S. Pd.  
 NIM : 18510006  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan  
 Universitas : Universitas PGRI Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. di SD Negeri Bringin 02, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang pada bulan Februari 2020

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2020  
 Kepala Sekolah  
  
 R. Wahisih Dwi Setyonowati, S.Pd  
 NIP. 196102091979112002



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI PODOREJO 02  
KECAMATAN NGALIYAN**



Alamat : Jalan Kaliancar Podorejo, Kcc. Ngaliyan Kota Semarang ☎ 50187 ✉ -e-mail: [sdpodorejo02@gmail.com](mailto:sdpodorejo02@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/067/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Podorejo 02 kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anik Koestiyati, S. Pd.  
NIM : 18510006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**. di SD Negeri Podorejo 02, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang pada bulan Februari 2020

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2020

Kepala Sekolah



Sinta Ambarwati, S. Pd. I.

NIP. 19630317 198405 2 005



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR PODOREJO 03**  
**KECAMATAN NGALIYAN**

Alamat : Jl. Ky. Tuban Grujagan Podorejo Kec. Ngaliyan Kota Semarang ✉ 50187



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/057/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Podorejo 03 kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anik Koestiyati, S. Pd.  
NIM : 18510006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**. di SD Negeri Podorejo 03, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang pada bulan Februari 2020

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2020

Kepala Sekolah

Hening Aprilyanti, S. Pd.

NIP. 19640406 198405 2 003



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GONDORIYO**  
KECAMATAN NGALIYAN

Jalan Jhudang, RT 03 RW 02 Gondoriyo Ngaliyan Kota Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/032/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Gondoriyo kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anik Koestiyati, S. Pd.  
NIM : 18510006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**. di SD Negeri Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang pada bulan Februari 2020

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 April 2020

Kepala Sekolah



SUMARSO, S.Pd

NIP. 19660523 199301 1 004



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI PODOREJO 01**  
KECAMATAN NGALIYAN



Alamat : Jalan Kyai Padak Podorejo, Kec. Ngalayan Kota Semarang ☑ 50187 ✉ -e-mail: [sd\\_podorejo01@yahoo.com](mailto:sd_podorejo01@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/034/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Podorejo 01 kecamatan Ngalayan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anik Koestiyati, S. Pd.  
NIM : 18510006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngalayan Kota Semarang”**. di SD Negeri Podorejo 01, Kecamatan Ngalayan, Kota Semarang pada bulan Februari 2020

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2020  
Kepala Sekolah



ANIK KOESTIYATI  
NIP. 19671211 199102 2 002

